

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DI SD NEGERI WONOSALAM SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

Khoiriyah Ngabidatus Soumiyah

19422091

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DI SD NEGERI WONOSALAM SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC Munaqasah



Disusun Oleh:

Khoiriyah Ngabidatus Soumiyah
19422091

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCCA, Ph.D

10-08-2023

Pembimbing:

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCCA, Ph.D

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khoiriyah Ngabidatus Soumiyah
NIM : 19422091
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri
Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023
Yang Menyatakan,




Khoiriyah Ngabidatus Soumiyah

PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Agustus 2023
Judul Tugas Akhir : Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman
Disusun oleh : KHOIRIYAH NGABIDATUS SOUMIYAH
Nomor Mahasiswa : 19422091

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)
Penguji I : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji II : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
Pembimbing : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)

Yogyakarta, 23 Agustus 2023



[Signature]
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 Rajab 1444H

Hal : Skripsi

10 Agustus 2023 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta
Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 479/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2023 tanggal: 20 Maret 2023.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Khoiriyah Ngabidatus Soumiyah
Nomor Pokok/NIMKO : 19422091
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb
Dosen Pembimbing



Supriyanto Abdi, S.Ag, MCCA, Ph.D

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi sosial, agama, dan budaya yang bermacam-macam. Perbedaan keanekaragaman itu dapat dicegah melalui pendidikan multikultural di sekolah. Implementasi pendidikan multikultural merupakan topik yang penting dalam konteks pendidikan yang semakin majemuk dan beragam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendidikan multikultural diimplementasikan di lembaga pendidikan dasar beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis implementasi pendidikan multikultural di lingkungan pendidikan. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pendidikan multikultural. Informan penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa yang terlibat dalam implementasi pendidikan multikultural di lembaga pendidikan dasar yang dipilih.

Hasil penelitian di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman memperlihatkan bahwa implementasi pendidikan multikultural dapat ditunjukkan menjadi tiga level yang pertama yaitu muatan kurikulum pendidikan multikultural, yang kedua implementasi pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran, yang ketiga implementasi pendidikan multikultural pada ekstrakurikuler. Kemudian yang menjadi pendukung implementasi pendidikan multikultural yaitu faktor orang tua, dukungan pendidikan tempat belajar al-Qur'an di masing-masing desanya, guru menanamkan dalam diri siswa terhadap nilai-nilai agama dan budaya yang sesuai ajaran islam. Adapun faktor penghambat yaitu sumber daya dan karakter siswa.

Kata kunci: Multikultural, Pendidikan, Sekolah Dasar, Sleman

ABSTRACT

This research is motivated by various social, religious and cultural conditions. Differences in diversity can be prevented through the implementation of multicultural education in schools. Implementation of Multicultural Education is an important topic in an increasingly diverse educational context. The purpose of this research is to understand how multicultural education is implemented in educational institutions and its supporting and hindering factors.

This study adopted a qualitative approach to explain and analyze the implementation of multicultural education in SD Negeri Wonosalam as a case study. Data was collected through participatory observation, in-depth interviews, and analysis of related documents. The informants for this study consisted of school principals, teachers, students who were involved in implementing multicultural education in selected educational institutions.

The results of research at SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman show that the implementation of multicultural education can be shown to be three levels, the first is content of multicultural education curriculum, the second is implementation of multicultural education in the learning process, and the third is the implementation of multicultural education in extracurriculars. Then those who become supporters are parental factors, educational support for places to study the Al-Qur'an in each village, teachers instill in students religious and cultural values that are in accordance with Islamic teachings. The inhibiting factors for the implementation of multicultural education are the resources and character of students.

Keywords: Multicultural, Education, Elementary School, Sleman

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.¹

¹ Qur'an Kemenag, dikutip dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=22&to=60>, diakses tanggal 9 Agustus 2023.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Khoiriyah Ngabidatus Soumiyah

NIM : 19422091

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri
Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 10 Agustus 2023



Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya dan Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabanya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan.

Penelitian skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Ilmu Agama Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam. Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, doa, motivasi dan ilmunya dengan tulus dan ikhlas dari semester awal hingga akhir. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam,

Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag, MCCA, Ph.D selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan benar.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, wawasan serta menjadi suri tauladan yang baik kepada seluruh mahasiswa.
8. Kedua orangtua Bapak Ahmad Yasin dan Ibu Sri Hartiyem yang selalu mendoakan, menasehati, memberi masukan dan arahan serta yang telah memberikan segalanya baik itu bersifat dukungan moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023
Peneliti,



Khoiriyah Ngabidatus Soumiyah

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
REKOMENDASI PEMBIMBING	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Landasan Teori	18
1. Pendidikan Multikultural	18
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Multikultural	23
3. Paradigma Pendidikan Multikultural	24
4. Urgensi Pendidikan Multikultural	25
5. Praktek Pendidikan Multikultural di Indonesia	26
6. Pendidikan Islam Multikultural	27
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B.	Tempat Penelitian	32
C.	Informan Penelitian	33
D.	Teknik Penentuan Informan	33
E.	Teknik Pengumpulan Data	33
F.	Keabsahan Data	34
G.	Analisis data	35
BAB IV		39
HASIL DAN PEMBAHASAN		39
A.	Profil Sekolah	39
B.	Hasil dan Pembahasan	41
1.	Implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman	42
2.	Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman	69
BAB V		76
PENUTUP		76
A.	Kesimpulan	76
B.	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN		93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	44
Gambar 4.2	57
Gambar 4.4.....	63
Gambar 4.4	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pertambahan sikap dan cara berpikir seseorang dalam pendewasaan diri yang dapat dilihat melalui tahap pembelajaran dan cara mendidik. Pendidikan itu berupaya memajukan kapasitas individu yang lengkap, yang didalamnya terdapat dimensi dari kepribadian termasuk aspek kepribadian, kebajikan, kebutuhan serta keseimbangan dari segi duniawi dan ukhrawi. Pendidikan agama merupakan hal yang penting dalam pembelajaran untuk membentuk karakter seseorang. Seorang ahli bernama Al-Ghazali mengatakan bahwasannya apabila seorang anak memiliki kebiasaan yang baik selama hidupnya maka anak itu pun akan tumbuh dengan baik pula. Hal itu pun juga terjadi apabila anak dibiarkan memiliki sikap negatif dan dibiasakan melakukan perbuatan yang kurang baik jahat, dengan demikian dampaknya pun akan berdampak pada sikap anak yang diketahui kurang baik.² Oleh karena itu, agama dimaksudkan agar siswa dapat berinteraksi dengan menanamkan nilai-nilai toleransi.

Multikultural adalah keberagaman suku, ras, agama serta budaya untuk mewujudkan kesatuan tanpa perselisihan upaya hidup bermusyawarah dapat terjalin dengan baik. Multikultural merupakan istilah dari pemikiran bahwa seseorang hidup selalu berjumpa individu yang berbeda tanpa terlepas dari nilai-nilai (multikultural) masyarakat, agama serta budaya masyarakat yang mereka anut. budaya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan karena lingkungan merupakan terbentuknya sebuah

² Devi Syukri Azhari, Mustapa, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, No 2 Vol. IV (Desember, 2021), hal.274.

kebiasaan yang biasanya disebut dengan adat istiadat.

Seperti yang telah disinggung di atas maka timbullah apa yang dimaksud dengan pendidikan multikultural. Dalam hal ini, jenis pendidikan tersebut memiliki makna sebagai suatu proses mendewasakan diri. Dalam hal ini, pendewasaan diri dapat berupa dari apa yang belum diketahui menjadi pada akhirnya diketahui dan dapat diketahui melalui diajarkan oleh seorang pendidik melalui proses belajar mengajar. Sedangkan multikultural ialah keberagaman budaya yang dianut oleh sekelompok sehingga mewujudkan sikap saling mengerti, memahami perbedaan dari banyaknya masyarakat di Indonesia. Seorang ahli bernama James A. Bank mengungkapkan definisi lain terkait pendidikan multikultural bahwasannya pendidikan tersebut merupakan suatu ide yang diakui keberagamannya baik dari segi budaya maupun etnis. Pendidikan tersebut bertujuan untuk menyelaraskan adanya baik gaya hidup maupun pengalaman sosial yang menuju pada baik individu maupun menyangkut kelompok atau bahkan juga negara.³ Adanya perbedaan tersebut sesuai dengan Bhineka Tunggal Ika sehingga mewujudkan masyarakat yang menghargai perbedaan dan toleransi terhadap sesama. Jadi pendidikan multikultural adalah proses atau strategi mengembangkan potensi individu dalam hal keanekaragaman suku, ras, budaya serta agama.

Spesifik di agama Islam, pendidikan jenis ini memiliki tujuan yaitu memastikan seluruh lingkungan terutama pada pendidikan agar dapat meningkatkan kepedulian terhadap aneka ragam budaya yang luas untuk mendapatkan kesamaan pada pendidikan.⁴

Untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bhineka tunggal ika maka pentingnya

³ H.Khairiah, *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, editor : Sirajuddin, (Bengkulu: tnp., 2020), hal. 13.

⁴ Novia Iffatul Izzah, "Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al Hikmah: Journal Of Education*, No 1, Vol.1. (2020), hal.45

pendidikan multikultural di Indonesia menjembatani keanekaragaman budaya dengan berbagai suku dan agama. Untuk itu pendidikan multikultural di Indonesia merupakan salah satu usaha untuk menanamkan bahwasannya tiap entitas di mukabumi ini adalah sama sehingga dapat memiliki hak yang dan perbedaan dari berbagai macam faktor tidak menjadikan masyarakat menjadi terpecah belah.

Multikultural adalah sesuatu yang sangat identik dengan kata toleransi. Toleransi itu sendiri bermakna menghargai segala sesuatu perbedaan tanpa membedakan suku,ras,budaya dan agama. Berbanding balik dengan toleransi, intoleransi merupakan hal negatif kasus dimana seseorang tidak memperdulikan hak-hak orang sebagai manusia yang seharusnya dapat diterima tanpa memerlukan alasan khusus. Intoleransi juga biasanya disebabkan oleh sikap egois karena orang yang intoleransi biasanya memiliki sikap hanya pendapatnyalah yang paling benar dan harus diakui.

Kasus intoleransi di dunia pendidikan semakin marak terjadi sebagaimana yang dilansir pada berita Tagar id tahun 2021, siswi nonmuslim berinisial JCH menolak memakai kerudung seperti peraturan yang ada di SMKN 2 Padang. Tidak hanya kasus diatas, kasus intoleransi merebak dalam dunia Pendidikan Indonesia. Menurut data yang diperoleh melalui databoks intoleransi menjadi perilaku yang paling banyak dilakukan berupa 62 tindakan toleran.

Faktor yang menjadi pemicu sikap intoleransi karena kurangnya sikap toleran terhadap keberagaman yang disebut dengan multikulturalisme. Berbagai kasus intoleransi yang terjadi dipengaruhi faktor keanekaragaman ras, suku, budaya, dan etnis. Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu kemudian sekolah berperan sangat signifikan untuk mengenalkan jenis pendidikan yang dibahas dalam penelitian terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik. Berangkat dari latar belakang

siswa-siswi SD Negeri Wonosalam yang diketahui para siswa-siswinya beragam baik dari aspek daerah maupun serta kondisi ekonomi yang beragam dimana kesetaraan pendidikan ialah hak bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu, peran guru dalam hal tumbuh kembang peserta didik sangat diperlukan agar semua dapat terlaksana dengan baik. Sekolah dasar (SD) Negeri Wonosalam merupakan salah satu sekolah di wilayah Sukoharjo yang memiliki siswa berbagai kalangan sosial menengah kebawah dari keluarga petani, buruh, wiraswasta. Adanya perbedaan latar belakang siswa serta berasal dari berbagai budaya termasuk agama, status sosial sehingga pendidikan multikultural menjadi pendidikan yang dinilai penting supaya entitas tersebut memahami bahwa perbedaan itu menjadi keunikan tersendiri sehingga tidak terjadi diskriminasi. Mengingat potensi keberagaman dapat menjadikan boomerang atau perpecahan bangsa peran sekolah dalam mengajarkan toleransi sehingga penelitian ini menjadi angin sejuk bagi pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini membahas mengenai pendidikan multikultural bagi siswa-siswi SD Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman pada situasi keberagaman latar belakang, budaya, agama, dan lain-lain dapat berdampak negatif pada masyarakat di Indonesia. Sehingga keaneka ragamaan dan tidak adanya toleransi perbedaan sekecil apapun tidak akan menyebabkan perpecahan atau hilangnya persaudaraan, persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Penulis tertarik melakukan penelitian ini di SD Negeri Wonosalam karena sekolah ini berada dalam lingkungan masyarakat dengan latar belakang agama, daerah, dan kultur budaya yang beragam. Dengan menganalisis peran guru secara langsung yang terlibat dalam proses penanaman sikap toleransi antar siswa.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan multikultural di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan multikultural pada SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pada implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo yang berada di Ngaglik daerah Sleman.
 - b. Untuk mengkaji faktor baik yang bersifat mendukung maupun dapat juga menghambat pendidikan multikultural di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman.
2. Kegunaan
 - a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti berharap bahwasannya nanti penelitian yang dilakukan dapat menjadi salah satu referensi intelektual bagi

peneliti berikutnya dan menambah pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

Peneliti berharap bahwa penelitian yang dilakukan mampu menjadi referensi khususnya bagi guru untuk mengembangkan gaya belajar yang disesuaikan dengan kemultikulturalan peserta didik di Indonesia.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai skripsi sehingga pembaca memahami permasalahan yang dibahas yang terdiri dari halaman judul, halaman panduan, halaman rekomendasi, halaman moto, halaman pengantar, kata pengantar, daftar isi, dan halaman tabel.

Bab I berisikan pendahuluan yang kemudian akan dispesifikasikan lagi ke dalam sub bab yang akan berisikan latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian.

Bab II merupakan tinjauan pustaka dan landasan teori serta mencakup sub-pembahasan tentang konsep pendidikan, multikulturalisme, konsep teoritis terkait pendidikan, konsep pendidikan multikultural, dan praktik pendidikan multikultural. Teori-teori ini digunakan sebagai alat untuk membantu penulis menemukan jawaban dalam penelitian mereka.

Bab III ini, penulis memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian, tempat atau lokasi penelitian. Penelitian skripsi ini dilakukan di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman. Informan penelitian dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik penentuan informan, merupakan cara untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, dalam skripsi ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data, dalam

skripsi ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data, merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguji kevalidan data yang sudah dikumpulkan, dalam skripsi ini menggunakan triangulasi sumber. Serta terakhir adalah teknik analisis data, merupakan mengolah dan menyusun data hasil penelitian secara sistematis, dalam skripsi ini menggunakan model Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yaitu reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan berisikan tentang data- data yang diperoleh dari lapangan dan data-data dari pembahasan implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Wonosalam.

Bab V yaitu penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pembahasan yang didapatkan dari analisis data kemudian disesuaikan dengan rumusan masalah yang diteliti. Saran dalam penelitian ini berisikan tentang masukan-masukan yang diperuntukan kepada sekolah, orang tua siswa dan juga untuk peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka, meliputi referensi yang dikutip yang bersumber dari jurnal ilmiah, website, studi kasus, artikel, serta sumber referensi lainnya yang digunakan sebagai acuan penyusunan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pendidikan multikulturalisme merupakan salah satu pembahasan yang menarik sehingga masih sering dibahas oleh wacana pendidikan di Indonesia. Faktor keanekaragaman Indonesia yang menjadikan potensi yang perlu dilestarikan dengan baik sehingga keragaman budaya, adat istiadat, dan agama tidak menjadikan sebuah hambatan. Melalui pendidikan multikulturalisme dapat dikembangkan melalui mata pelajaran yang ada hubungannya dengan kebangsaan, kebudayaan, toleransi, serta demokrasi itu semua bisa diambil dari pelajaran pendidikan agama di Indonesia yaitu agama Islam dan tematik pada Sekolah Dasar. Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai sumber kepustakaan dan penelitian terdahulu, maka penulis mendapatkan beberapa penelitian yang terkait implementasi pendidikan multikultural, di antaranya:

1. Artikel yang ditulis Khairul Saleh, Muhsim dan Nurul Hidayati Murtafiah, tahun 2022 pada *Journal of Islamic Education and Learning* dengan judul *“Implementasi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Antara Harapan dan Realita (perguruan tinggi Institut Agama Islam An Nur Lampung)”*. Disebutkan bahwa penelitian ini bertujuan dalam hal menarasikan adanya penerapan jenis pendidikan yang spesifik di multikultural yang memiliki area spesifik yaitu di Indonesia dan memiliki

waktu saat ini dan di masa mendatang melalui penggunaan analisis kualitatif. Pendidikan multikultural harus didiskusikan dengan program pendidikan multikultural saat ini. Oleh karena itu, perlu ditetapkan tujuan yang terintegrasi dalam pendidikan multikultural, contohnya adalah kepala sekolah yang menyambut siswa asing dan penduduk lokal di daerah di mana terdapat program imigrasi aktif. Diskriminasi harus diberantas untuk mengatasi setiap ketegangan. Selain itu, pradigma pendidikan berbasis angka harus diganti dengan paradigma yang fleksibel dan terjangkau bagi semua siswa. Pandangan pribumi dan nonpribumi dihilangkan karena dalam jangka panjang akan menimbulkan perbedaan pendapat yang pada akhirnya akan mengakibatkan hancurnya semangat persatuan nasional.⁵

Ditemukan persamaan yaitu terletak pada keanekaragaman budaya daerah kemudian pelaksanaan pendidikan multikultural dibentuk salah satunya dengan sekolah menumbuhkan serta meningkatkan rasa hormat terhadap keberagaman siswa. Serta menghilangkan persepsi golongan pribumi dan nonpribumi agar tidak menjadikan masalah di kedepan kemudian.

Hal yang menjadikan perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada jurnal implementasi pendidikan multikultural di Indonesia membahas konflik-konflik atau penyebab kesenjangan secara

⁵ Khairul Saleh, dkk., "Impelemntasi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Antara Harapan dan Realita". *Journal of Islamic Education and Learning*, Vol. 2 No. 1 (2022)

menyeluruh sedangkan penelitian sekarang terfokus kan kepada lingkungan SD yang mayoritas masalah yang terjadi belum terlalu rumit (tingkat sekolah dasar).

2. Artikel yang ditulis Nasrul Fauzi, Rusdin, dan Akmal, tahun 2022 pada Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah dengan judul “*Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD/MI di perguruan tinggi (Institut Agama Islam Negeri Sorong)*”. Penelitian tersebut memberitahu lebih lanjut dalam kaitannya nilai ke dalam pendidikan khususnya agama islam terkait dengan nilai multikultural. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar multikultural Institut Agama Islam Negeri Sorong diciptakan dengan pendekatan strategi pendekatan adaptif dengan partisipasi siswa yang berkualitas selama proses pembelajaran. Dalam proses pengajarannya, pengajar memasukkan unsur multikultural ke dalam pelajaran pendidikan islam yang humanis, demokratis, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.⁶

Berdasarkan penelitian di atas persamaannya terletak pada setiap guru telah memahami bahwa penerapan pendidikan multikultural itu sangat penting dan wajib dipahami kemudian setiap guru telah melakukan penanaman secara mendalam melalui pendidikan agama islam. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian terdahulu terletak pada pedalaman papua dimana diketahui pendidikan masih terbatas dan urgen

⁶ Nasrul Fauzi, dkk., “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD/MI”, *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 No. 1 (2022)

terlebih sekolah dasar yang menjadi salah satu penanaman pendidikan pada usia dini, adanya implementasi pendidikan terkait keagamaan khususnya agama islam di papua diharapkan sebagai upaya mewujudkan perdamaian dan toleransi di antara keberagaman masyarakat papua.

3. Artikel yang ditulis oleh Choirul Anam dan Tuti Marlina pada tahun 2022 dengan judul “*Implementasi Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SD Negeri Rojoagung 2 Jombang)*” dalam penelitian ini dijelaskan lebih lanjut mengenai jenis pendidikan dalam studi ini yang khususnya membahas dalam hal kelompok. Hasil penelitian yang *pertama*, pelaksanaan pendidikan multikultural di suatu sekolah dasar bernama SDN Rejoagung 2 ternyata diketahui lebih terfokus pada kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama. Tujuan dari prosedur ini adalah agar siswa berkembang menjadi individu yang dapat ditoleransi sehingga mereka dapat berinteraksi dengan semua orang tanpa harus membuat perbedaan. *Kedua*, dalam hal evaluasi ditemukan bahwa selama proses pengajaran diketahui bahwa pada akhirnya para guru memperbaiki silabus pendidikan terkait multikultural yang telah tercantum dalam RPP.⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis di atas persamaan dari penelitian saya yaitu implementasi pendidikan terfokus pada kegiatan siswa secara bersama-sama. Sedikit perbedaannya terletak pada model pembelajaran implementasi multikultural SDN Rejoagung 2 terletak pada pembelajaran disesuaikan agama masing-masing. Sedangkan, peneliti meneliti hanya dua agama saja yaitu Islam dan Kristen yang

⁷ Choirul Anam, dkk., “*Implementasi Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di Sd Negeri Rojoagung 2 Jombang)*” *INCARE*, Vol 2 No 5 (2022)

terdapat di SD Negeri Wonosalam.

4. Artikel yang ditulis Aulia Putri Wirianty pada tahun 2022 dengan judul “*Teori-teori dan Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Negeri 060949 Medan Labuhan*” dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural bergerak menuju tujuan yang baik, dengan menggunakan teori pendidikan multikultural yang terbagi menjadi tiga yaitu teori melting pot, salad bowl, dan candy bowl. Di sekolah Dasar Negeri 060949 Medan Labuhan menggunakan tiga teori tersebut Berdasarkan hasil wawancara, penelitian ini terfokus pada perencanaan pendidikan.

Keberhasilan pendidikan multikultural di Sekolah Dasar Negeri 060949 Medan Labuhan sangat tergantung pada manajemen dan tersedianya manajemen yang baik. Menurut data, proses inklusi pendidikan multikultural meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam praktik nyata, guru menekankan pentingnya peran dari multikulturalisme. Tujuan dari program pendidikan multikultural sekolah yaitu mewadahi para siswa yang ingin mempelajari terkait tentang bagaimana menjunjung tinggi moralitas, menumbuhkan rasa kebersamaan, dan juga agar siswa/i tersebut mampu untuk berinteraksi ataupun berkomunikasi di lingkungan masyarakat lain.⁸

Berdasarkan penelitian di atas persamaannya terletak pada implementasi pendidikan multikultural yang menekankan pada masyarakat di sekolah wajib memiliki serta mengembangkan toleransi terhadap sesama

⁸ Aulia Putri Wirianty, “Teori-teori dan Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Negeri 060949 Medan Labuhan”, *Adabiyah Islamic Journal*, Vol. 1 (2023)

walaupun budaya masing-masing orang tidak sama. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang terdiri dari lima yaitu, pertama fenomenology, kedua grounded theory, ketiga study naratif case study, keempat etnografi, dan terakhir etnografi.

5. Artikel yang ditulis oleh Sulistyani Puteri Ramadhani, Arita Marini, dan Arifin Maksun pada tahun 2022 pada jurnal Basicedu dengan judul *“Implementasi Pendidikan Multikultural Dilihat dari Perspektif Guru, Kepala Sekolah dan Kegiatan Siswa di Sekolah Dasar”* tujuan dari penelitian ini adalah melihat sejauh mana penerapan Pendidikan berjenis multicultural khususnya di SDS Yarporbi 1. Secara lebih detail, penelitian ini membahas mengenai usaha seorang guru untuk menerapkan Pendidikan jenis ini, perspektif prinsip implementasi multikultural; belajar di ruang kelas; kegiatan lain contohnya ekstrakurikuler. Berdasarkan keempat hal tersebut, menunjukkan bahwa para sivitas akademika ternyata memiliki kapasitas yang berbeda untuk menerapkan dan mengajarkan jenis pembelajaran ini. Pedagogi transformatif, yaitu pedagogi yang mengungkapkan kebebasan dan keterbatasan manusia, mengakui bahwa mereka adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengakui bahwa mereka adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Selama pendidikan, penekanannya adalah pada kerja tim, toleransi, ketekunan, dan kesuksesan bersama.⁹

Berdasarkan penelitian di atas persamaan terletak pada keberagaman

⁹ Sulistyani Puteri Ramadhani, dkk., “Implementasi Pendidikan Multikultural Dilihat dari Perspektif Guru, Kepala Sekolah dan Kegiatan Siswa di Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No 1 (2021)

budaya dan beragam suku. Perbedaannya terletak pada setiap implementasi dilibatkan seluruh kelas dari kelas rendah hingga kelas tinggi kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada agama siswa yang sangat beragam yaitu terdiri agama Islam, Hindu, Kristiani, Budha dan Katolik sedangkan di SD Negeri Wonosalam terdapat beberapa saja yang beragama nonmuslim. Karena perbedaan hal tersebut mempengaruhi hasil yang berbeda dari lingkungan, agama, dan kondisi sosial yang beranekaragam.

6. Artikel yang ditulis Yayah Maemunah, Astuti Darmiyanti dan Ferianto, pada tahun 2023 pada Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman dengan judul *“Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Rasa Toleransi Beragama di Sekolah Dasar Negeri 1 Cikampek Selatan Jakarta”*. Disebutkan bahwa penelitian ini bertujuan penanaman pendidikan multikultural di sekolah dan penanaman karakter toleransi. Nilai karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Selain penanaman karakter toleransi, upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam mencegah terjadinya konflik adalah dengan pendidikan multikultural. Terkait dengan pendidikan multikultural di SDN Cikampek Selatan I, di mana peneliti menjabat sebagai kepala sekolah SDN Cikampek Selatan I, memiliki karekteristik sekolah yang siswa dan guru-gurunya berasal dari berbagai suku, berbagai etnis, dan bermacam agama, baik guru atau sisswa yang berasal dari suku Jawa, Batak, Padang,

Palembang, Sunda, Makassar dan Manado. Sedangkan untuk siswa ada etnis cina dan Arab. Dilihat dari agama, baik guru ataupun siswa ada yang beragama Islam, Katolik, Protestan, dan Budha. Tujuan artikel ini, mendeskripsikan penanaman karakter toleransi dan pendidikan multikultural di sekolah dalam menghadapi keragaman budaya, ras, agama, dan bahasa. Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat membantu mengharmoniskan keberagaman di masyarakat yang beragam. Sehingga menghasilkan peradaban dan kerukunan umat beragama, yang memungkinkan orang beribadah dengan aman dan nyaman sesuai dengan keyakinan mereka.¹⁰

Berdasarkan penelitian di atas persamaan dari penelitian keragaman budaya, ras, dan agama menjadikan pentingnya memasukan pendidikan multikultural sebagai metode mencegah terjadinya perpecahan di Indonesia. Implementasi pendidikan multikultural dengan memasukan nilai-nilai toleransi, saling menyayangi, menghargai, menghormati antar pemeluk agama masing-masing. Perbedaannya terletak pada fokus pencegahan pada artikel melalui rasa toleransi beragama, namun pada SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman dengan menggunakan tiga level implementasi pendidikan multikultural yaitu melalui muatan kurikulum pendidikan, implementasi pendidikan multikultural pada pembelajaran, dan ekstrakurikuler.

¹⁰ Yayah Maemunah, dkk., "Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Rasa Toleransi Beragama di Sekolah Dasar Negeri 1 Cikampek Selatan Jakarta". *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol.10. No. 2. (2023)

7. Artikel yang ditulis Nur Latifah, Arita Marini, dan Arifin Maksum pada tahun 2021 dengan judul “Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar” dalam penelitian ini dijelaskan pendidikan multikultural di sekolah dasar pada dasarnya bersifat sistemik dan holistik artinya perlu dikembangkan. Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk membantu siswa menumbuhkan toleransi dengan membangun sikap, perilaku, dan pemikiran yang lebih komperhensif tentang keberagaman. Pendidikan multikultural dapat diterapkan di sekolah dasar dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam setiap mata pelajaran. Namun, guru juga harus berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian di atas persamaannya terletak pada pendidikan multikultural di sekolah dasar yang pada kenyataannya perlu dikembangkan agar peserta didik dapat memandang keberagaman sehingga mampu menumbuhkan toleransi. Perbedaannya terletak pada penelitian hasil penelitian gabungan antara landasan teori dan pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah dasar secara menyeluruh menggunakan studi pustaka atau penelitian kepustakaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan studi kasus dengan melalui observasi, wawancara, dokumentasi secara langsung.

8. Artikel yang ditulis Nur Relawati Sarif, Yusinta Dwi Ariyani, dan Andi Wahyudi, tahun 2023 pada Indonesian Journal of Elementary Education dengan judul “*Implementasi Pendidikan Multikultural di SD*”

Negeri Ngupasan Yogyakarta". Disebutkan bahwa penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi pendidikan multikultural dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat proses implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan dalam kegiatan pengembangan diri meliputi kegiatan bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pengembangan diri meliputi pembiasaan terprogram. Faktor yang mendukung implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta yaitu lingkungan sekolah, kurikulum sekolah, sarana prasarana sekolah, kegiatan sekolah, dan kerjasama semua komponen sekolah. Sedangkan, faktor yang menghambat berupa pola asuh orangtua, kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru, dan kurangnya poster-poster atau tulisan-tulisan tentang keragaman dan nilai-nilai multikultural di sekolah.¹¹

Hal yang menjadikan persamaan tujuannya ada dua yaitu untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural dan faktor-faktor mendukung dan menghambat. Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan ada pada pembelajaran memiliki kesamaan. Namun terdapat perbedaan yang terletak pada implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Ngupasan menggunakan dua hasilnya pada pembelajaran dan pengembangan diri sedangkan SD Negeri Wonosalam

¹¹ Nur Relawati Sarif, dkk., "Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta". Indonesian Journal of Elementary Education, Vol.2 No. 2 (2023)

menggunakan tiga level yaitu muatan kurikulum pada pendidikan multikultural, implementasi pendidikan multikultural pada pembelajaran, dan ekstrakurikuler.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Multikultural

Istilah pendidikan multikultural telah banyak digunakan di dunia untuk merujuk pada nilai yang ingin ditanamkan agar lebih positif yang bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik khususnya dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Pendidikan umumnya dipahami sebagai upaya sosial terjadi karena sadar dan inovatif membantu individu tumbuh secara menyeluruh. Suatu program yang tertanam dalam sistem, mulai dari pengajaran di kelas, praktik pembelajaran, evaluasi, dan penilaian. Oleh karena itu, dalam pendidikan terdapat sistem yang senantiasa menjelaskan berbagai organisasi dan orang-orang yang membentuk sistem tersebut agar tercapai tujuan lembaga pendidikan.

Kata “multikultural”, dan “multikulturalisme”, sering kali disamakan atau disejajarkan dengan kata “plural” dan “pluralism”. Kata “multikulturalisme” bisa jadi dikacaukan dengan “pluralisme”, dapat digunakan secara bergantian karena masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda.

Istilah “pluralisme” mengacu pada gaya bahasa dengan istilah yang memiliki makna luas. Istilah ini selalu berkonotasi pada gagasan tentang

pluralitas, banyak, majemuk, dan sering kali dilekatkan dengan konteks yang berbeda-beda satu sama lain. Pluralisme merupakan sebuah aliran pemikiran dan ajaran yang percaya bahwa hal-hal, konsep, ide, gagasan, benda-benda, dan keberadaan dunia ini banyak dan tidak terbatas.

Dalam konteks multikultural, terminologi yang relevan disini adalah masyarakat plural (masyarakat majemuk). Akibat dari keragaman nilai, agama, norma, standar, peraturan, tata cara, paradigma, usia, tingkat ekonomi, dan perspektif yang ada dalam masyarakat, yang masing-masing memiliki alasan dan dasar tersendiri bahkan mungkin memiliki klaim terhadap kebenaran tersendiri yang masuk akal. Hal ini sering kali juga disebut sebagai mikrokultur sebuah bangsa.

Pluralisme sosial (sosio-kultural) dalam konteks pluralisme. Istilah ini mengindikasikan sebuah situasi dalam sebuah masyarakat yang kompleks, memiliki pluralitas pandangan tentang dunia, konsep nilai, dan skema perilaku individu dan komunitas yang mencerminkan kultur atau budaya tertentu. Setiap masing-masing memiliki standar dan pedoman tentang apa yang benar, akurat, dan bermanfaat dari perspektif sosial dan etika.

Pluralisme juga kadang dikaitkan dengan konteks pendidikan yang mengacu pada metode dan tujuan pedagogis yang bertujuan untuk memperoleh dan mengembangkan sikap toleransi dan rasa hormat satu sama lain terhadap perbedaan. Pluralisme dalam pendidikan sering kali mengacu pada pengembangan nilai-nilai toleransi sebagai lawan dari sikap intoleran.

Kata “multikulturalisme” memiliki konotasi lebih spesifik, yaitu hal-hal kontekstual terkait keberadaan berbagai macam budaya dari komunitas masyarakat yang berbeda satu sama lain. Bila pluralism mengacu pada sifat abstrak teoritis tentang eksistensi materi dan nonmateri, konsep, ide, dan gagasan yang ada di dunia, multikulturalisme mengacu pada kondisi nyata kehidupan harian dalam masyarakat bineka yang membentuk sistem

makna dan cara interaksi satu sama lain berdasarkan nilai-nilai, keyakinan, adat, tradisi, dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan masyarakat tersebut.¹²

Pendidikan multikultural berfungsi sebagai respon terhadap segala pertumbuhan keragaman siswa di sekolah, berfungsi sebagai pengingat tentang tanggung jawab bersama masing-masing kelompok. Pendidikan multikultural, dalam konteks yang berbeda, merupakan upaya mengenalkan siswa. Dengan demikian, peserta didik mampu berhasil menumbuhkan karakter disiplin dan menghargai orang lain.¹³

Sebagai prinsip, multikulturalisme bukanlah doktrin yang kaku sebaliknya, jenis ini merupakan salah satu proses yang dapat dikategorisasikan dinamis. Memahami diri sendiri dan orang lain dalam rangka terus belajar dari pengalaman bersama untuk terus memperbaiki diri dalam hal membantu memperlakukan orang lain yang anda temui, demikian juga perubahan tidak selalu berarti bahwa setiap individu menderita karena kurangnya rasa hormat terhadap dirinya sendiri.¹⁴

Berdasarkan pengertian pendidikan multikultural di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan multikultural adalah keragaman budaya, suku, ras, agama dikuatkan dengan adanya pendidikan yang bisa didapatkan salah satunya dengan sekolah sehingga potensi serta keunikan

¹² Admila Rosada. Dkk., *Pendidikan Multikultural: Strategi Mengelola Keberagaman sekolah* (2019)

¹³ Sipuan. Dkk., 2022. Pendekatan Pendidikan Multikultural. Bengkulu. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*

¹⁴ Isnarmi moeis, *Pendidikan Multikultural Transformatif Integritas Moral, Dialogis, Dan Adil*, editor: UNP Press (2014) Hal. 29

yang dimiliki dapat dikembangkan sehingga tidak menjadi sebuah boomerang/ancaman di masa yang akan datang.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Multikultural

Dasar pendidikan dapat disebut sesuatu yang dapat dijadikan sebagai titik tolak penyelesaian masalah pendidikan atau sebagai titik tolak pelaksanaan kegiatan pendidikan. Beberapa jenis landasan seperti pertama filosofis lalu kedua terdapat sejarah kemudian selanjutnya terdapat psikologis lalu ada juga sosiologis dan terakhir hukum dianggap sebagai dasar pendidikan.¹⁵

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah menjadikan masyarakat sebagai wahana pengurangan konflik antarkelompok (SARA) yang sering dituding sebagai penyebab maraknya terorisme di Indonesia. Hal ini harus diimbangi dengan pemahaman yang utuh tentang konsep multikulturalisme. Mampu menjadi panutan yang menerima keragaman secara toleran itulah yang menjadikan seorang guru sebagai profesi guru. Akibatnya, terlihat bahwa toleransi terhadap keanekaragaman hayati yang ada pada penduduk Indonesia harus dipupuk. Oleh karena itu, kesamaan antara sains, agama, dan etika tidak membuat radikalisme lebih mungkin terjadi.¹⁶

Pendidikan jenis ini yaitu multikultural mempunyai tujuan untuk menumbuhkan rasa solidaritas, toleransi dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dengan menghargai setiap perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan jenis ini merupakan suatu bentuk pendidikan

¹⁵ Ika Purwaningsih, dkk., Pendidikan sebagai suatu sistem, *Jurnal Visionary: Penelitian dan pengembangan dibidang administrasi Pendidikan*, Vol 10 NO 1 (2022) Hal 25

¹⁶ Nasrul Fauzi, dkk., *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD/MI Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4 No 1 (2022) hal 78

bertujuan memupuk toleransi dan mengembangkan karakter agar dapat mengenali perbedaan cara pandang orang terhadap isu-isu seperti agama, ras, politik, ekonomi, dan sosial.¹⁷

3. Paradigma Pendidikan Multikultural

Untuk menjawab problem dan tantangan yang disebabkan oleh keragaman dalam masyarakat, diperlukan paradigma baru pendidikan multikultural. Diperlukan paradigma yang lebih toleran dan elegan dari sebelumnya, dan dapat membantu menyelesaikan masalah yang diangkat oleh benturan-benturan budaya tersebut.

Menurut Zamroni, terdapat jenis paradigma dasar berikut:

1. Pendidikan multikultural sangat penting untuk menjamin akses masyarakat umum terhadap pendidikan.
2. Pendidikan multikultural tidak harus mencakup perubahan kurikulum atau metodologi pengajaran.
3. Pendidikan multikultural mengubah kesadaran dengan memberikan panduan tentang cara memodifikasi praktik pendidikan.
4. Pengalaman menunjukkan bahwa upaya meredakan ketegangan di sektor pendidikan salah arah dan justru menyimpang.
5. Pendidikan jenis ini memiliki tujuan yaitu menjadi penghubung antara guru dan kurikulum yang telah dibuat untuk mewujudkan

¹⁷ Sonya Prawanda, *Peran Guru PAI dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Multikultural* (2023) hal. 5

visi sekolah yang mendukung perbaikan.¹⁸

4. Urgensi Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan proses panjang yang tidak dapat diselesaikan dalam sekali duduk. Di bawah ini merupakan pentingnya pendidikan multikultural di sekolah antara lain:

1. Dapat mengembangkan informasi yang lebih komprehensif tentang pendidikan sebagai sarana transmisi kebudayaan.
2. Memberikan dorongan kepada siswa agar dapat mengembangkan bakat dan minatnya.
3. Mendorong pembelajaran agar peserta didik dapat berperan serta dalam menyikapi penuh kelak di lingkungan masyarakat.
4. Gunakan kesadaran untuk membandingkan perbedaan.
5. Menunjuk peserta didik sebagai orang yang aktif dan terlibat di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
6. Pengembangan kesadaran diri dan konsep diri yang positif, serta komitmen terhadap identitas diri sendiri.
7. Menyoroti prinsip-prinsip utama hak asasi manusia termasuk kesetaraan, saling menghormati, dan demokrasi.
8. Membantu orang memahami bahwa konflik memang ada dan harus diselesaikan dengan cara yang adil dan bijaksana¹⁷

¹⁸ Mohamad Furqon, “Pendidikan Multikultural Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Nusantara*, No. 1 Vol. 1 (Agustus, 2020) Hal. 6

5. Praktek Pendidikan Multikultural di Indonesia

Pendidikan multikultural sampai saat ini sebagian besar tidak efektif. Meski memiliki banyak kemiripan dalam hal toleransi beragama, pendidikan multikultural di Indonesia tampaknya tidak berjalan seefektif di Amerika Serikat. Hal ini merupakan akibat dari sejarah panjang dalam hal pendidikan yang diketahui memiliki kaitannya dengan primordialisme.

Akibatnya, pendidikan yang dibahas ini penting untuk bisa terlaksana dengan baik sambil berpegang pada prinsip-prinsip tuntunan multikultural.

Bagaimanapun bentuk atau corak pendidikan multikultural, tidak akan pernah bisa bergerak melampaui tujuan utamanya, yaitu:

1. Kembangkan pengetahuan komprehensif tentang proses yang terlibat dalam pembuatan sistem dan pemberian dukungan pendidikan yang ketat.
2. Untuk menciptakan visi khusus tentang “lingkungan sekolah yang setara”, hubungkan kurikulum dengan konteks guru, pendidik, iklim kelas, hari sekolah, dan lingkungan sekolah.

Sesuai dengan tulisan Zamroni, sangat sulit untuk melaksanakan pendidikan multikultural selain dalam format monolitik yang kaku. Sebagai alternatif, ia mendesak agar pendidikan multikultural dipraktikkan sebagai sarana peningkatan semua aspek pendidikan.

Pendidikan jenis ini lebih lanjut ternyata diketahui mampu menjadikan individu misalnya warga negara agar dirinya dapat menjadi pribadi yang lebih toleran dan selalu sejalan dengan kemampuan masyarakat.

Gay menyarankan sebagaimana dikutip oleh Zamroni, bahwa pendidikan sebaiknya bisa mewadahi siswa dalam hal belajar bagaimana budaya kelompok tertentu dapat berkembang dalam menghadapi peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan bagi tubuh siswa.

Menurut Zamroni, pendidikan multikultural dapat dijadikan alat pembelajaran sosial berdampingan dengan pendidikan formal. Akibatnya, lembaga pendidikan harus bekerja keras untuk mengenali karakteristik budaya unik dari populasi multikultural yang mereka layani dan mengembangkan toleransi dan empati yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa mereka dan memungkinkan mereka bekerja sama untuk memecahkan masalah yang mungkin timbul.¹⁹

6. Pendidikan Islam Multikultural

Pendidikan Islam multikultural merupakan proses penanaman beberapa nilai-nilai Islam yang hakiki untuk menghadapi keberagaman, sehingga menjadi tanda positif tanpa menyembunyikan serita

¹⁹ Nashihin, "Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dan Relevansinya Dengan Konsep Islam", *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan drajat*, No. 1 Vol. 17 (April, 2022) Hal. 18-19

menghilangkan nilai agama dan identitas diri. Meningkatkan pendidikan Islam di sekolah-sekolah agama dan sekuler. Prioritas utama dalam proses pendidikan akan menjadi capaian nilai multikultural yang menghargai perbedaan.¹⁹ Pendidikan multikultural dalam Islam seperti yang tercantum dalam QS. Ar Rum ayat 22:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَاللُّوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “ Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar tanda bagi orang-orang yang mengetahui”

Yang di dalamnya terdapat nilai- nilai melalui QS. ar-Rum ayat 22 yaitu:

a. Multi bahasa

Dalam kata *وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ* yang artinya berlainan bahasa, dari ayat inilah menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai multikultural yaitu adanya multi bahasa.²⁰ *Alsinatikum* adalah jamak dari kata *lisan* yang berarti lidah. Ia juga digunakan dalam arti bahasa atau suara. Penelitian terakhir menunjukkan bahwa tidak seorang pun yang memiliki suara yang sepenuhnya sama dengan orang lain. Persis seperti sidik jari. Tidak ada dua orang yang sama sidik jarinya.²¹

b. Multi ras

²⁰ A. Nurtamin amin, dkk., *Pendidikan Multikultural dalam perspektif QS. Ar Rum ayat 22, Jurnal ilmiah ilmu Pendidikan*, Vol 5 No. 3 (2022) hal. 889.

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Edisi ke-1. (Jakarta : Lentera Hati., 2009), hal.190.

Dalam kata وَالْوَالِدَاتُ وَآلِهِنَّ (bermakna warna kulit kalian).²² Ayat-ayat di atas diuraikan dalam Tafsir Al-Misbah yang menjelaskan tentang bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah Swt. Ayat-ayat di atas juga menyatakan: Dan juga perbedaan *warna kulit kamu*, ada yang hitam, kuning, sawo matang dan tanpa warna (putih), padahal kamu semua bersumber dari asal usul yang sama. *Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang alim* yakni yang dalam pengetahuannya. Ayat di atas menekankan tentang perbedaan, karena perbedaan itu lebih menonjolkan kuasa-Nya. Betapa tidak demikian, manusia berbeda-beda dalam banyak aspek, padahal semua lahir dari asal usul yang sama dan bersumber dari seorang kakek.²³

Dalam proses implementasi pendidikan Islam multikultural tersebut tidak dapat terlepas dari peran penting kepala sekolah, guru, dan siswa. Pendidikan Islam multikultural yaitu pendidikan yang berlandaskan pada asas dan prinsip multikulturalisme yang di dalamnya berisi mengenai konsep keberagaman dengan menerima setiap perbedaan dengan menjadikan perbedaan bukanlah merupakan hal yang harus dihindari akan tetapi karena keberagaman perbedaan itulah setiap individu menjadi pribadi yang unik dan bermacam-macam baik dari segi ras, agama, dan kelas sosial. Sehingga dengan adanya perbedaan tidak menimbulkan

²² A. Nurtamin amin, dkk., *Pendidikan.*, hal. 889.

²³ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta, 2009), Vol.11 Hal 38.

diskriminasi terhadap sesama.²⁴

Dalam implementasi pendidikan multikultural harapannya peserta didik mampu hidup berdampingan dan saling menghormati satu sama lain walaupun beragam perbedaannya, Indonesia salah satu bangsa yang memiliki beranekaragam ras, budaya, strata sosial, dan agama. Pendidikan multikultural itu sendiri pada dasarnya menekankan pada proses penanaman cara hidup yang saling menghormati, dan toleran terhadap keberagaman yang ada di tengah masyarakat dengan tingkat pluralitas yang tinggi.

Seperti yang dijelaskan pada Al-qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.²⁵

²⁴ Erick Marantika, dkk., "Implementasi Pendidikan Islam Multikultural di SDN Kutaampel II", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, No. 01, Vol. 08 (Juni, 2023), hal. 24.

²⁵ TafsirQ.com, "Surah Al-Hujurat ayat 13", dikutip dari <https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat->

Ayat ini dapat memberikan pelajaran bahwa Allah yang menciptakan keanekaragaman dalam penciptaan makhluk-Nya, ada gender yang berbeda, suku, bangsa atau etnis yang bermacam-macam, dengan tujuan agar saling mengenal dan saling bersilaturahmi. Kita diperintahkan untuk mencari satu orang yang mirip dengan kita namun berbeda dari kita karena apa yang diwahyukan kepada kita oleh Allah adalah ketaqwaan. Orang yang paling mulia menurut ajaran Allah adalah orang yang bertaqwa daripada orang yang berasal dari suku mana, etnis mana, atau bangsa mana.²⁶

²⁶ Yayah Maemunah, dkk., "Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Rasa Toleransi Beragama di Sekolah Dasar Negeri 1 Cikampek Selatan Jakarta", *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, No.2, Vol.10 (Mei, 2023), hal 202.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian deskriptif dengan melalui pendekatan penelitian kualitatif berdasarkan tujuan serta permasalahan sebagaimana telah diidentifikasi. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah masih banyak hal yang belum diketahui dalam penelitian ini yang perlu digali secara mendalam. Penelitian ini menjelaskan implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar.

Pendekatan penelitian dalam hal ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta pemikiran individu dan kelompok. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif harus mencakup tema untuk interpretasi. Data dikumpulkan melalui pengamatan yang cermat, deskripsi rinci disajikan dengan rekaman wawancara dalam konteks rinci, dan hasil analisis deskriptif disiapkan.²⁷

B. Tempat Penelitian

SD Negeri Wonosalam yang berada di Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan lokasi yang telah ditentukan. SD Negeri Wonosalam merupakan tempat yang cocok bagi peneliti karena telah menerapkan pendidikan multikultural seperti yang telah dirancang dalam kurikulum pendidikan multikultural.

²⁷ Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. editor : Fatma Sukmawati, Edisi ke-1.(ttp.,: Pradina Pustaka,2022), hal.8

C. Informan Penelitian

Informan sebagai orang yang memberi informasi lebih detail dalam penelitian ini adalah sivitas akademika baik kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman.

Dalam penelitian ini unsur pokok sebuah sekolah yang berada di bawah naungan kepala sekolah seperti kegiatan-kegiatan pembelajaran. Informan yang kedua yaitu guru agama merupakan bagian dari perantara kurikulum 2013 dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang disampaikan kepada siswa-siswi di sekolah dasar untuk disampaikan nilai-nilai pendidikan multikultural. Peserta didik merupakan informan yang kedua dimana yang menjadi sasaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencapai kurikulum yang dirancang agar siswa-siswi sekolah dasar memahami faktual.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan atau sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dilita dari penjelasan diatas peneliti berupaya menacari informan yang paling mengetahui tentang permasalahan yang ada dalam penelitian. Maka dari itu yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan

data sebagai berikut:

1. Observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data penting selama kegiatan observasi. Hal ini dikarenakan supaya data digunakan itu sesuai di lapangan. Selama proses observasi peneliti mencatat semua mengenai peristiwa baik yang dialami dan didengar oleh peneliti.
2. Wawancara digunakan sebagai sarana mendapatkan informasi. Wawancara yang digunakan peneliti dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural secara langsung, sehingga informan (guru) tidak menyiapkan jawaban atas pertanyaan peneliti. Dengan demikian hasil yang didapatkan tergantung kepada jawaban informan.
3. Dokumentasi adalah data yang mendukung selama proses observasi dan wawancara dilakukan baik berupa foto, video yang berkaitan dengan implementasi jenis pendidikan ini.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data, merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguji kevalidan data yang sudah dikumpulkan, dalam skripsi ini menggunakan triangulasi sumber. Serta terakhir adalah teknik analisis data, merupakan mengolah dan menyusun data hasil penelitian secara sistematis, dalam skripsi ini menggunakan model Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yaitu reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

Purposive sampling (sampling bertujuan) yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu

dalam pengambilan sampelnya.²⁸ Peneliti dapat menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

4. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
5. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjects).
6. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.²⁹

G. Analisis data

Analisis Data menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Analisis data Miles dan Huberman memiliki tiga (tiga) langkah: reduksi data, pengumpulan data, dan pengumpulan dan verifikasi data. Reduksi data adalah jenis analisis yang berfokus pada analisis data dengan cara yang memungkinkan terungkapnya hasil analisis tahap terakhir. “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif,” kata Miles dan Huberman dalam hal ini.³⁰ Sebaliknya, pengumpulan data memerlukan masukan awal dari kumpulan data yang telah disusun dalam bentuk

²⁸ Umar Sidiq, dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, editor: Anwar Mujahidin, Edisi ke-1. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) hal.114.

²⁹ *Ibid.*, hal. 115.

³⁰ *Ibid.*, hal. 51.

pernyataan dengan kata-kata tunggal dengan detail pendukung. Metode analisis data disebut juga metode pengolahan data. Terdapat beberapa dalam pengolahan data kualitatif yaitu:

H. Reduksi data

Data yang digunakan, baik data yang tidak terpercaya maupun data yang disebarluaskan dalam format laporan. Penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan disebarluaskan; itu juga menyoroti area masalah sambil berkonsentrasi pada yang paling penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah- milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan lebih jauh lagi mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data yang sebelumnya diperoleh jika diperlukan.

a. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles and Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari Miles dan Huberman menyatakan: “*The most frequent form of display data for qualitative reseearch data in the post has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³¹ Dengan mengumpulkan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan terus bekerja berdasarkan apa yang telah dipelajari. Sebagai rekomendasi terakhir, saat menampilkan data, selain menggunakan teks bernarasi, juga dimungkinkan untuk menggunakan grafik, ilustrasi, dan format lainnya.³²

b. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari hasil pengurangan data adalah kesimpulan sebagai kesimpulan sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Prosedur untuk mendapatkan objek yang cocok dengan data di bagian selanjutnya. Alhasil, proses verifikasi data dilakukan dengan mengembalikan subjek ke area kerja untuk mengumpulkan informasi yang akan relevan dengan hasil tes sambil tetap bisa ditantang. Jika data yang baru diperoleh memiliki

³¹ Ibid., hal. 82.

³² Ibid., hal. 84.

kekurangan (seperti halnya data yang diperoleh sebelumnya), hal itu dapat diabaikan dan hasil analisisnya dapat diskusikan nanti.³³

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Profil sekolah SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman diperoleh dari dokumen sekolah dalam bentuk soft file saat peneliti melakukan observasi langsung ke SD Negeri Wonosalam. SD Negeri Wonosalam terletak di Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman, tahun 178 didirikan SD Negeri Wonosalam. Nomor Statistik sekolah (NSS): 101040213027 NPSN 20400881, Nomor Telepon Sekolah: (0274) 2873504.

SD Negeri Wonosalam berakreditasi B yang artinya baik. Dalam menjalankan pendidikan yang baik tentunya terdapat visi dan misi dengan harapan tujuan pendidikan yaitu mencetak generasi yang berakhlak mulia, peduli, berilmu dan berbudaya akan sejalan dengan visi dan misi SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman. Visi SD Negeri Wonosalam yaitu “Unggul dalam Prestasi Berdasar Iman, Taqwa, dan Berbudi Luhur”. Misi sekolah:

1. Membudayakan sikap disiplin dan semangat keunggulan secara intensif
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswaberkembang secara optimal
3. Meningkatkan iman dan tagwa serta mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan

4. Menumbuhkembangkan penghayatan budi pekerti sesuai karakter bangsa

Adapun jumlah peserta didik yang beragama Islam 99 dan siswa yang beragama Kristen sebanyak 3 peserta didik. SD Negeri Wonosalam mempunyai siswa-siswi yang beraneka ragam, maka dalam proses menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa tidak lepas dari guru sebagai pendidik dan pendukung para peserta didik supaya lebih mudah memahami serta dapat mengamalkan nilai-nilai toleransi dan berakhlak yang mulia. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data dan jumlah guru-guru, baik guru pengampu mata pelajaran dan staf-staf yang berasal dari daerah, sosial budaya yang bermacam-macam. Dalam menjadi seorang pendidik di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman tidak memandang agama baik Islam maupun nonmuslim, terbukti dengan adanya kepala sekolah SD Negeri Wonosalam pernah dipimpin oleh Ibu Warsiti yang beragama Kristen dari 2019 hingga 2022, kemudian pindah tugas di SD Pandanpura 2 Pakem. Saat kepala sekolah dipimpin agama Kristen tidak menjadikan suatu masalah karena toleransi yang dimiliki baik guru maupun kepala sekolah rasa simpatinya tinggi, dalam mewujudkan visi misi sekolah tentunya memerlukan kerja sama yang baik seluruh warga sekolah.

Awal mula SD wonosalam bernama SD Klidon, lalu karena pemetaan wilayah menjadi SD Negeri Wonosalam. Letak SD Negeri

Wonosalam terdapat di wilayah yang menarik, beragam baik dari segi agama, sosial budaya dan adat istiadatnya. Di desa Wonosalam lingkungannya damai walaupun dalam satu desa terdapat perbedaan agama islam dan nonislam. Walaupun berbeda namun kehidupan bertetangga sangat rukun, terbukti dengan adanya kegiatan di desa buka bersama tidak hanya yang muslim melainkan nonmuslim ikut serta dalam acara kekeluargaan tersebut agar satu desa tambah rukun. Dengan adanya hal tersebut penelitian ini sangat menarik dilakukan karena kasus yang di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman memiliki latar belakang daerah, agama, dan kultur budaya yang bermacam dengan menganalisis peran kepala sekolah, guru, dan murid secara langsung.

B. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga peneliti mendapatkan informasi mengenai implementasi pendidikan multikultural. Adapun hasil dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman, yang ke dua yaitu faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk pembahasan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman

Implementasi pendidikan multikultural dibagi menjadi tiga level yaitu Muatan Kurikulum Pendidikan Multikultural, implementasi pendidikan multikultural pada pembelajaran, dan implementasi pendidikan pada ekstrakurikuler.

a. Muatan Kurikulum Pendidikan Multikultural

Sekolah menegaskan penguatan implementasi pendidikan multikultural dengan kurikulum 2013 KI-3 yang berbunyi: memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata pada pendidikan multikultural.

Implementasi pendidikan multikultural memerlukan instrumen yang tepat digunakan agar nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada dalam muatan kurikulum dapat berjalan dengan baik, salah satunya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Ibu Afifah selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam:

Sekolah perlu menanamkan pendidikan multikultural dimana bukan hanya sebagai bentuk penyampaian materi agama saja tetapi juga dengan penanaman kepada murid lebih ditekankan bahwa seperti yang diajarkan oleh guru, contohnya dalam pembelajaran kelas satu terdapat materi kasih sayang yaitu *Ar-Rahman dan Ar-Rahim* yang didalamnya terdapat nilai-nilai

toleransi. Toleransi yang tidak melihat dari perbedaan agama, warna kulit, budaya dan adat istiadat seperti yang ada dalam materi. Kemudian dengan adanya materi tersebut kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak membedakan berteman dengan siapapun walaupun berbeda agama. Sehingga hal-hal itulah yang kemudian memupuk rasa kasih sayang sehingga terwujudlah sikap menghargai, kasih sayang dan toleransi antar siswa.³³

Seperti yang terdapat pada Mata Pelajaran Agama Islam dengan masuknya pendidikan multikultural yang ada, yang telah tercantum dalam kurikulum 2013 KI-3 yang berbunyi: memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata pada pendidikan multikultural.

Berikut yang juga diterapkan di SD Negeri Wonosalam dijelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum pendidikan multikultural pada sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

1) Nilai kasih sayang

Ayat Ar-Rahmanir Ar-Rahim adalah contoh dari manifestasi nilai kasih sayang Allah. Dalam buku siswa, tergambar bagaimana Allah mengungkapkan kasih sayang-Nya kepada seluruh makhluk-Nya. Dalam konteks tersebut, buku siswa menjelaskan bahwa Ar-Rahman memiliki arti Maha Pengasih, sementara Ar-Rahim memiliki arti Maha Penyayang. Selain itu, buku siswa juga menjabarkan bahwa kasih sayang sendiri

³³ Wawancara dengan guru agama, 29 Maret 2023

memiliki tiga aspek, yaitu kasih sayang terhadap diri sendiri, kasih sayang terhadap teman, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.³⁴

Di dalam perilaku anak sebagai wujud meneladani dari implementasi nilai kasih sayang dibiasakan dari hal yang paling simpel yaitu mengucapkan “salam” apabila berjumpa dengan sesama orang muslim, sementara bagi yang beragama nonmuslim cukup dengan mengucapkan sapaan seperti (senyum,sapa,salam) sama seperti halnya di SD Negeri Wonosalam. Mulai dari hal kecil lah yang dibiasakan untuk melatih adab yang baik.

2) Nilai saling menasehati dan kedisiplinan

Tiap orang senantiasa diajarkan untuk menghargai waktu seperti pengamalan dalam surat al-Asr. Di dalam materi sebut dijelaskan bahwa manusia harus menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, kemudian manusia akan dirasa merugi jika selama menjalani hidupnya ternyata bukan untuk melakukan hal baik. Maksudnya disini adalah sebagai umat muslim yang memiliki kewajiban sholat hendaknya ketika panggilan adzan telah dikumandangkan bergegas mengambil airwudhu, bagi siswa siswi di SD Negeri wonosalam yang beragama non muslim yang laki-laki ditugaskan untuk menjaga ketertiban diluar (tempat wudhu) agar tidak bercanda bersama temanya dan menggunakan waktu

³⁴ Achmad Hasim dan Otong Jaelani, *Pendidikan agama Islam dan budi pekerti SD/MI kelas I* (Jakarta: Pusat kurikulum dan perbukuan, Balitbang,Kemendikbud, 2017) hal. 4.

dengan bijak. Bagi agama non muslim (kristen) juga melaksanakan ibadah sesuai agamanya yaitu setiap hari minggu, untuk pelajaran agama pendidikan kristen dengan mengundang guru dari luar dikarenakan mayoritas SD Negeri Wonosalam muslim dan hanya beberapa yang non muslim.

Wujud dari kedisiplinan dilakukan dengan cara pembiasaan dan contoh langsung dari guru diterapkan dengan kegiatan pembiasaan sebagai berikut:

- (a) Upacara bendera tiap hari senin dan hari besar nasional
- (b) Apel pagi
- (c) Merawat tanaman
- (d) Piket kelas
- (e) Berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika guru datang
- (f) Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- (g) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
- (h) Senam pagi

3) Nilai sikap peduli

Dalam buku siswa dijelaskan mengenai pentingnya sikap peduli. Nabi Muhammad SAW bersabda untuk bersikap peduli terhadap sesama dan membantu orang-orang yang mengalami kesulitan. Materi surat Al-Ma'un, di mana orang yang dianggap mengabaikan agama adalah mereka yang menyakiti anak yatim.

Tindakan menyakiti tersebut bisa berupa penghinaan atau perlakuan yang merugikan secara fisik maupun emosional. Sebagai contoh, mengucapkan kata-kata yang merendahkan mereka, seperti "Hei anak yatim". Allah SWT juga menyoroti orang yang lalai dalam menjalankan salat, berbuat riya' (menunjukkan amal baiknya dengan maksud dipuji dan dilihat oleh orang lain), serta tidak bersedia membantu sesama dengan memberikan bantuan yang berguna. Ayat yang dijelaskan ini menunjukkan bahwa seyogyanya fitrah manusia ialah saling membutuhkan bantuan dan bertujuan untuk membentuk sikap peduli terhadap sesama.

Peduli merupakan sikap tidak acuh dan mengerti orang lain dengan mementingkan kepentingan orang lain (tidak egois) dalam membantu orang yang sedang membutuhkan bantuan. Di SD Negeri Wonosalam para guru dan seluruh anggota sekolah senantiasa menanamkan kepada muridnya agar memiliki sikap peduli. Sebagai contohnya apabila ada temannya yang kesusahan atau terkena musibah sikap yang dicontohkan guru yaitu menjenguk dan menyisihkan uang kemudian dikumpulkan dan diberikan kepada yang terkena musibah, berapapun nilainya sangat berarti bagi yang terkena musibah sehingga keduanya merasakan bahwa diperhatikan dan siswa beserta guru merasakan atau simpati. Dalam hal peduli lingkungan setiap warga sekolah mempunyai

jadwal rutin untuk gotong royong di halaman sekolah baik di kelas, atau di taman, dibelakang sekolah.

Materi toleransi secara spesifik dapat ditemukan di materi kelas IV. Didalam kisah tersebut menjelaskan bahwa sebagai umat beragama yang berbeda beraneka ragam budaya wajib untuk saling menghormati dan tidak mengganggu agamanya masing-masing.³⁵Toleransi juga bukan hanya dalam hal ibadah saja namun perihal kegiatan pemilihan diambil dengan cara sesuai dengan kecakapan dan kemampuan bukan berdasarkan suku.



Gambar 4.1

Interaksi siswa muslim dan non muslim.

Pada gambar terlihat siswi bernama Eleanor (siswi yang beragama non muslim) dan Wahyunindya, mereka sama sekali tidak membeda-bedakan dalam berteman dengan siapa saja mau berbeda agama, warna kulit, asal dan latar belakang yang berbeda

³⁵ Hindun anwar dan feisal Ghozaly, Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,(Jakarta,: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018), hal. 82.

tidak menjadikan menjadi pilih-pilih. Menurut Eleanor Christabel Mujiono selama bersekolah di SD Negeri Wonosalam tidak ada yang mendiskriminasi bahkan sekedar meledek karena hanya seorang diri di dalam kelas yang tidak memakai jilbab, menurut ela teman-temannya menjadikan nyaman walaupun memiliki perbedaan agama, semua bermain dan belajar bersama sama. Baik Wahyunindya maupun Eleanor Christabel Mujiono tidak ada namanya berantem karena semua temannya tidak menganggap berbeda, semua teman mampu memperlakukan sesama tanpa membeda-bedakan latar belakang dan agama. Menurut Wahyunindya (siswa muslim):

Sekolah maupun di luar lingkup sekolah pertemanan tetap terjaga tidak ada permusuhan, dan toleransi ketika masing-masing menjakankan ibadahnya tidak ada yang mengganggu, semua memahami dan melaksanakan. Seperti ketika jam sholat dhuhur siswa-siswi yang beragama nonmuslim tidak mengganggu, justru yang laki-laki menjadi penertib agar ketika wudhu tidak gojekan agar segera melaksanakan kewajiban sholat. Tidak ada segala bentuk penindasan atau pembullying semua berteman dengan baik.³⁶

Menurut siswa lain juga tidak ada yang merasa berbeda karena dimata semua murid sama-sama orang yang sedang menuntut ilmu(belajar) di sekolah. Teman-teman sangat asyik dan dapat diajak berdiskusi dengan baik serta mampu membantu teman tanpa harus memilih mendahulukan latar belakang yang sama.

³⁶ Wawancara dengan siswa, tanggal 13 April 2023

Jadi di dalam pembelajaran maupun ketika berada di luar lingkup sekolah siswa siswi SD Negeri Wonosalam tidak ada namanya berteman membedakan agama, budaya, latar belakang dan sebagainya. Para siswa maupun siswi menyadari bahwa toleransi itu harus diamalkan tidak sekedar dimateri pembelajaran, terbukti ketika sedang belajar siswa-siswi tidak ada yang berantem, jika berbeda pendapat mampu menerima dengan baik pendapat temannya, mampu menyadari kesalahan dan meminta maaf segera, sanksi-sanksi kecil seperti menyiram tanaman kelas, menjaga lingkungan digunakan sebagai penerapan materi sayang terhadap lingkungan.

4) Nilai Toleransi

Contoh Toleran dalam buku antara lain seperti, kita menunjukkan rasa hormat terhadap pendapat teman yang berbeda dengan pendapat kita, mengakui keberagaman pandangan sebagai bagian dari interaksi sosial yang saling menghargai. Kemudian, kita menjaga keheningan di dalam masjid, menghindari tindakan yang bisa mengganggu khuyuk dan ketenangan dalam beribadah. Lalu, kita tidak menciptakan keributan. Selanjutnya, kita tidak menyalakan perangkat seperti radio, VCD, atau televisi dengan suara keras yang bisa mengganggu tetangga sekitar, memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan orang lain di sekitar kita. Terakhir, kita tidak mengejek teman yang memiliki latar

belakang suku dan agama yang berbeda dengan kita, menjunjung tinggi sikap menghormati dan menghargai perbedaan sebagai wujud toleransi dan persatuan.³⁷

Toleransi juga dapat dilihat di dalam proses pembelajaran agama Islam di SD Negeri Wonosalam seperti ketika pembelajaran ada siswa yang mengutarakan pendapatnya yang berbeda siswa tidak merasa marah atau keberatan atas pendapat yang beda dari yang temanya sampaikan. Toleransi juga dapat dilihat dari ketika melaksanakan ibadah sesuai agamanya masing-masing, yang beragama Islam melaksanakan kewajiban sholat di waktu jam sholat tiba dan yang non muslim atau Kristen melaksanakan ibadah di hari minggunya. Hal tersebut pernah ditanyakan langsung dari guru kepada orang tua yang nonmuslim bahwa mereka memang rutin melaksanakan ibadah minggu sesuai dengan kegiatannya masing-masing.

Pada implementasi pendidikan multikultural ini menggunakan pendekatan sebagai ibu, teman, tidak ada sifat jahat menang sendiri, benar sendiri, ingin dihormati karena agama lain lebih banyak atau mayoritas. Ibadah seseorang juga mencerminkan akhlak atau adab, bagi guru di SD Negeri Wonosalam adab merupakan nomor satu seperti yang disampaikan Ibu Afifah yaitu:

³⁷ Hindun anwar dan feisal Ghozaly, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud,2018), hal 82.

“pendidikan multikultural itu harus diberikan sejak dini kepada seluruh peserta didik karena adab itu nomor satu, pancasila ketuhanan maha Esa, belajar sesuai agamanya, penanaman iman nomor satu sejak dini, akidah dan akhlak.”³⁸

Siswa yang bersekolah di madrasah ibtidaiyah tentunya lingkungannya adalah sesama muslim, namun hal ini berbeda dengan siswa yang bersekolah di sekolah formal seperti sekolah dasar di mana kemungkinan besar akan ada berbagai kepercayaan nonmuslim dalam kehidupan sehari-hari mereka. Biasanya siswa usia anak-anak yang bersekolah di sekolah dasar akan menerima pendidikan agama dari sekolah nonformal seperti TPA, di mana mereka akan belajar tentang topik-topik seperti bacaan Al Quran. Karena anak usia sekolah dasar ini kurang memiliki pemahaman dan memiliki cara hidup yang spesifik, sangat mudah bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di tengah orang banyak. Nilai iman, nilai ibadah, dan nilai akhlak adalah di antara nilai-nilai lain yang menjadi kategori nilai-nilai moderasi dalam beragama.³⁹

Nilai iman itu sendiri adalah keyakinan agama atau kepercayaan yang dianutnya, entah itu agama Islam maupun Kristen. Meyakini serta mengamalkan ajaran agamanya masing-masing, meyakini bahwa walaupun berbeda agama namun tetap sama dalam hal berbuat kebaikan. Nilai ibadah itu sendiri adalah

³⁸ Wawancara dengan guru agama, 29 Maret 2023

³⁹ Hindun anwar dan feisal Ghozaly, *Buku.*, hal. 84.

masuk pada setiap agama menjalankan kewajibannya bagi Islam tentunya Sholat, kemudian bagi agama yang nonmuslim menjalankan ibadah di greja sesuai ajaran masing-masing. Nilai akhlak yaitu sifat atau karakter merupakan kebiasaan tanpa harus berfikir terlebih dahulu. Bersikap baik kepada orang tua dan guru, tolong menolong dalam kebaikan, sopan, suka memberi dan masih banyak lagi. Ketiga hal di atas tentunya tidak terlepas dari kesadaran sehingga menumbuhkan sikap toleransi agar semua bisa terwujud.

5) Nilai tolong menolong

Tolong-menolong dalam hal merupakan penerapan dari ajaran materi agama islam, yang mengajarkan kepada kita untuk saling membantu satu sama lain. Pentingnya keikhlasan dalam menolong juga ditekankan. Selain itu, Allah juga memberikan peringatan kepada hambanya bahwasannya tidak boleh terlibat dalam saling membantu dalam melakukan dosa.

Nilai tolong-menolong dalam lingkungan sekolah dasar dapat dilihat dari cara siswa berteman dan bermain bersama tanpa membedakan satu sama lain. Contohnya ketika temannya membutuhkan pertolongan maka segera dibantu, bekerja sama dalam menjalankan tugas piket di kelas.

6) Nilai hidup rukun

Agama menganjurkan kepada tiap umatnya untuk hidup rukun secara harmonis meskipun berada di lingkungan yang beragama. Meskipun demikian, kita diajarkan untuk hidup dengan saling

rukun karena menurut pandangan Allah Swt., hanya orang yang bertakwa yang memiliki keunggulan yang sejati. Allah Swt. mengingatkan kita tentang hal ini dalam ayat Q.S. al-Hujurat/49:13.

Dalam surah al-Hujurat/49:13 menyampaikan pesan bahwa Allah SWT. menciptakan manusia bersuku-suku dan berpasangan. Orang yang mulia di mata Allah SWT. Merupakan orang yang senantiasa menjalankan sholatnya. Ayat ini juga menjelaskan mengenai fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang mana dalam keadaan apapun pasti membutuhkan bantuan orang lain sehingga tidak mampu manusia untuk hidup sendiri.

Dengan demikian, penting bagi kita semua untuk saling menghormati karena hal tersebut dapat berdampak pada kehidupan yang harmonis meskipun terdapat beberapa perbedaan yang beragam.⁴⁰

b. Implementasi pendidikan multikultural pada kegiatan pembelajaran

Bentuk implementasi pendidikan multikulturalisme sangatlah beragam tergantung pada setiap penerapan dan kebijakan pada setiap sekolah masing-masing. Di SD Negeri Wonosalam bentuk implementasi pendidikan multikultural yang sudah dijalankan berupa berbagi,

⁴⁰ Hindun anwar dan feisal Ghozaly, *Buku.*, hal. 84.

infak setiap hari jum'at baik muslim maupun nonmuslim. Program pemerintah salah satunya juga berupa infak yang nantinya akan diberikan kepada siswa yang membutuhkan, pemberian infak atau berbagi tersebut tidak secara langsung didepan seluruh siswa, melainkan dengan cara dipanggil ke ruangan kepala sekolah dan diserahkan secara langsung oleh guru atau kepala sekolah, alasannya agar siswa yang bersangkutan tidak merasa malu atau merasa minder karena dari keluarga yang kurang mampu. Berhubungan dengan keadaan masing-masing siswa yang berasal dari kondisi ekonomi keluarga yang berbeda sangatlah berpengaruh juga pada sikap siswa tersebut, dulunya di sekolah dasar ini menerapkan kantin kejujuran seperti membeli makanan atau minuman membayar ditaruh pada tempat yang disediakan, sayangnya ada siswi yang mengambil atau tidak jujur sehingga kantin cukup rugi dan akhirnya tidak dijalankan kembali. Hal itu langsung disikapi dengan dipanggil secara langsung diberi tahu dan dinasihati harapannya untuk tidak diulangi kembali, kerugian tersebut sudah diganti oleh pihak sekolah karena siswa tersebut dari kalangan kurang mampu. Terkhusus siswa itu diberikan perhatian yang lebih agar lebih merasa diperhatikan dan disayangi tidak ada perilaku membenci, setelah kejadian itu siswa tetap diberlakukan sama dan tidak di beda-bedakan tetap mendapatkan haknya seperti siswa siswi yang lainnya.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan multikultural terjadi apabila setiap warga dan siswa sekolah dapat memahami, memaknai dan mengamalkan setiap ajaran dari pendidikan multikultural tersebut. Salah satu yang menjadikan pendidikan multikultural penting di sekolah ini adalah beragamnya siswa berasal dari agama dan budaya serta status sosial yang berbeda-beda. Maka melihat dari latar belakang itulah implementasi pendidikan multikultural dianggap penting untuk diterapkan di sekolah dasar ini.

Hal ini pun dikonfirmasi melalui interview Kepala Sekolah SD Negeri Wonosalam Ibu Sumini, S.Pd bahwa:

Pendidikan multikultural itu sangat penting karena dilihat dari keanekaragam sosial, budaya, dan agama yang berbeda, terlebih jika berasal dari suku, bangsa, budaya, agama bahkan bahasa yang bermacam-macam, kemudian sebagai semboyan bangsa Indonesia yaitu bhinneka tunggal ika. Jadi bu Sumini mengajak guru serta siswa untuk selalu menerapkan pendidikan multikultural dengan bijak, dimana memisahkan ranah kekeluargaan dengan ranah agama akan tetapi tidak membeda-bedakan dan menempatkan materi pada tempatnya. Selain itu adanya motivasi sangat berpengaruh pada keberhasilan implementasi pendidikan multikulturalisme sebagai salah satu upaya membangun budaya yang toleran bagi seluruh warga sekolah.⁴¹

Contohnya dengan membagi ranah dengan siswa Islam dan nonmuslim penanaman sesuai dengan agama masing-masing. Menurut bu sumini, kepala sekolah harus mampu membagi penanaman keagamaan sesuai pada agama siswa itu sendiri yakni

⁴¹ Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Wonosalam, tanggal 28 Maret 2023.

agama islam dan kristen khususnya yang berada di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman. Motivasi dilakukan dengan cara kepala sekolah secara langsung melakukan pendekatan mengajak siswa/siswi dan seluruh guru dan karyawan diajak juga untuk mendekati murid-murid selama pembelajaran maupun istirahat, di motivasi secara langsung harapannya dengan motivasi face to face kepada murid itu menjadikan murid lebih mendalami dan mengetahui, serta tidak lupa untuk selalu mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural. Hal itu diperkuat dengan argumen Ibu Afifah selaku guru agama yaitu:

Setiap guru sudah memahami dan melaksanakan pendidikan multikulturalisme, hal tersebut dapat dilihat dari terwujudnya implementasi pendidikan multikulturalisme pada kelas 3, 5, dan 6 sebagai wujud nyata terlaksananya implementasi pendidikan multikultural.⁴²

Ibu Sumini selaku kepala sekolah menyikapi pendidikan multikultural dengan sangat bijak yakni memisahkan menjadi dua yaitu ranah kekeluargaan dengan ranah agama akan tetapi tidak membeda-bedakan dan menempatkan materi pada tempatnya. Contohnya pada setiap hari jum'at ada pembacaan asmaul husna di waktu pagi hari, kemudian di hari selanjutnya yaitu sabtu dikhususkan bagi yang beragama selain Islam (nonmuslim) di datangkan guru khusus agama Kristen untuk dibimbing pada sesuai bidangnya.

Beragam penjelasan di atas mengenai implementasi

⁴² Wawancara dengan Guru Agama Islam, tanggal 31 Maret 2023

pendidikan multikultural hal yang menjadi permasalahan pendidikan multikultural tersebut bukan hanya tentang ras, suku, budaya dan agama tetapi beragamnya latar belakang seorang yang berdampak menjadi salah satu faktor penghambat berjalannya implementasi pendidikan multikulturalisme, secara keseluruhan sudah baik hanya saja mengatasi seorang siswa yang memang membutuhkan perhatian yang lebih, ketika pembelajaran namanya juga sekolah dasar yang masih merupakan pengamalan sejak dini tentang pendidikan multikultural sehingga keramaian dalam pembelajaran itu bukan hal yang dianggap tidak bisa diatasi oleh guru. Kemudian penerapan pembelajaran ketika agama islam bagi nonmuslim di silahkan untuk memilih tetap didalam kelas atau keluar ke perpustakaan selama pembelajaran berlangsung, bagi siswa atau siswi yang memilih tetap didalam kelas oleh guru agama difasilitasi berupa laptop kemudian di carikan materi sesuai pembelajaran agama nonmuslim tersebut agar tetap bisa belajar dikala teman-temannya yang beragama islam sedang pelajaran sekolah.

Warga sekolah sudah menyadari akan pentingnya pendidikan multikultural pada setiap individu dan menjunjung tinggi nilai toleransi. Kesadaran dapat dilihat secara langsung dalam segala aktivitas baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, karena guru selalu mengajak dan mengingatkan bahwa ketika di luar lingkungan sekolah tetap harus menjunjung tinggi

nial-nilai toleransi akan semua keberagaman setiap individu.

Dalam mengamalkan impementasi pendidikan multikultural membutuhkan persiapan yang matang di SD Negeri Wonosalam ini memisahkan bagian proses perencanaan yang meliputi tahap awal dan perencanaan tahunan. Pada tahap awal perencanaan dilakukan sebagai langkah awal, sedangkan perencanaan tahunan adalah penyusunan kegiatan yang pada umumnya dilaksanakan pada awal tahun. Lebih lanjut, tahap ini tidak hanya melibatkan pihak yang sedikit melainkan banyak pihak seperti mulai dari kepala sekolah seluruh warga sekolah.

Sebagai kepala sekolah Ibu Sumini menggunakan pendekatan secara keluarga yaitu menempatkan masing-masing ranah secara kekeluargaan tanpa memisahkan dan membeda-bedakan agama, menempatkan materi pada tempatnya. Kemudian pendekatan yang dilakukan juga berupa kepala sekolah beserta guru terjun secara langsung melakukan pendekatan kepada siswa siswi baik pada waktu pembelajaran berlangsung atau saat istirahat.⁴³

Sebagai lembaga formal, SD yang dibahas di penelitian ini menjalankan dengan menggunakan pendekatan kontribusi secara keluarga. Maksudnya disini adalah kepala sekolah memisahkan ranah kekeluargaan dengan ranah agama akan tetapi tidak membeda-bedakan dan menempatkan materi pada tempatnya. Kemudian pendekatan yang dilakukan juga berupa kepala sekolah beserta guru terjun secara langsung melakukan pendekatan kepada siswa siswi baik pada waktu pembelajaran

⁴³ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 13 April 2023.

berlangsung atau saat istirahat. Misalkan pada saat kegiatan belajar mengajar dapat dilihat terdapat nilai toleransi kepada sesama. Setiap akan melakukan pembelajaran baik sebelum pelajaran dimulai dan pelajaran berakhir, siswa siswi SD Negeri Wonosalam diawali dengan berdoa menurut kepercayaan agamanya masing-masing, yang agama muslim berdoa bersama-sama, bagi yang nonmuslim (Kristen) dipersilahkan berdoa menurut keyakinan masing-masing. Kemudian selesai berdoa dilanjutkan membaca asmaul husna bagi yang muslim (apabila pembelajaran materi pendidikan agama islam), apabila dikelas 3 5 6 yang terdapat siswa siswi non muslim diberi dua pilihan untuk tetap dikelas atau di perpustakaan. Jika memilih tetap maka peserta didik membaca buku dikelas buku tentang pendidikan agama kristen. Apabila memilih keluar selama pembacaan asmaul husna maka Ibu Afifah Zakiyah selaku guru Pendidikan Agama Islam akan memanggil siswa tersebut untuk masuk kembali. Kemudian setelahnya ada menyanyikan lagu kebangsaan atau yel yel sebelum pembelajaran berlangsung. Menurut Ibu Afifah yaitu:

selama proses pembelajaran agama Islam anak-anak baik yang muslim maupun nonmuslim tidak menjadikan sebuah masalah, karena ketika pembelajaran agama bagi yang beragama Kristen (nonmuslim) dipersilahkan mau tetap di dalam kelas atau memilih belajar di perpustakaan, namun mayoritas disetiap masing-masing kelas memilih untuk tetap berada di dalam kelas karena merasa tidak terganggu oleh pembelajaran agama di dalam kelasnya. Sebelum pembelajaran dimulai ibu afifah memberikan laptop untuk diakses diberikan kepada mbak kaela (siswi

non muslim) materi sesuai agama kristen. Kemudian untuk pendidikan agama kristen dilaksanakan dengan mengundang guru dari luar karena mengingat mayoritas sekolah dasar ini beragama Islam.



Gambar 4.2

Proses pembelajaran bersama siswi nonmuslim

Proses pembelajaran seperti gambar di atas menunjukkan bahwa toleransi sudah ada dalam masing-masing setiap siswa, contohnya pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam siswi yang nonmuslim diberikan hak penuh untuk memilih tetap di kelas atau baca-baca buku di karenakan jam pembelajaran agama Kristen di laksanakan beda hari dengan mendatangkan guru khusus agama Kristen. Apabila siswi memilih untuk tetap berada di kelas guru yang terkait pembelajaran tersebut memberikan laptop untuk digunakan sebagai media belajar pada siswi tersebut. Jadi tidak ada unsur pemaksaan setiap siswa atau siswi yang beragama nonmuslim tetap di kelas, berhubung setiap kelas hanya ada satu yang beragama Kristen.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, setiap pembelajaran implementasi pendidikan multikultural

diaplikasikan secara langsung, masing-masing guru diarahkan untuk menanamkan pendidikan multikultural pada setiap pembelajaran.

Setiap tahun pertama pembelajaran di SD Negeri Wonosalam, rencana kegiatan sekolah dan kurikulum program diselesaikan. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan multikultural, SD Negeri Wonosalam telah menyusun kurikulum berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Perencanaan tahunan rencana kegiatan sekolah dilaksanakan program kegiatan tahunan yang biasanya ada pada semua sekolah resmi. Rencana kegiatan sekolah ini menjadi acuan dalam pelaksanaan program kegiatan tahun ini. RKS terdiri dari beberapa program yang terbagi dalam delapan kriteria sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Standar tersebut meliputi standar isi program, Standar Kualifikasi Lulusan (SKL), standar guru dan tenaga kependidikan, standar penyelenggaraan pendidikan, standar evaluasi pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar proses, dan standar keuangan. SD Negeri Wonosalam terus konsisten melaksanakan program-program yang memenuhi kebutuhan sarana, prasarana dan materi pendidikan.

Salah satu contoh dari bentuk implementasi pendidikan multikultural yaitu pada materi toleransi beragama kelas 6.

Pada materi kelas VI yang berjudul toleransi suatu kisah ketika bulan puasa atau yang disebut dengan bulan ramadhan, bagi yang melaksanakan ibadah puasa menunaikan ibadah solat tarawih di masjid. Ketika mendekati waktu Salat Idul Fitri, Ahmad serta remaja masjid dan remaja dari agama lain seperti Nasrani, Hindu, dan agama lainnya, bekerja sama untuk menjaga ketenangan dan kenyamanan umat Muslim dalam beribadah. Hal ini memastikan pelaksanaan Salat Idul Fitri berjalan lancar.⁴⁴

Sebaliknya, menjelang Natal, para pemuda Muslim ikut menjaga ketentraman umat Kristiani dengan melakukan ibadah. Juga selama hari raya Nyepi, pemuda Muslim dan Kristen membantu menjaga ketenangan umat Hindu selama ibadah mereka.

Tak hanya soal ibadah, Ahmad bersaksi bahwa saat pemilihan Presiden Karang Taruna di tingkat dusun, para pemuda akan memilih Presiden Karang Taruna berdasarkan keahlian dan kemampuannya, bukan latar belakang sukunya. Dengan demikian, keragaman etnis dapat diterima dengan toleransi, yang menjaga perdamaian di lingkungan.

Dari cerita di atas, terlihat bahwa sikap toleransi tidak mengenal batasan tempat dan waktu. Hal ini sangat relevan di

⁴⁴ Hindun Anwar dan Feisal Ghazaly, *Buku*, hal. 81-82.

Indonesia yang memiliki keragaman suku, agama, adat istiadat, dan budaya. Sikap toleran harus diwujudkan baik di dalam rumah, di sekolah, maupun dalam masyarakat.⁴⁵

c. Implementasi pendidikan multikultural pada kegiatan ekstrakurikuler

Kemudian terlepas dari implementasi kegiatan pembelajaran multikultural terdapat juga pada kegiatan nonpembelajaran atau biasa dikenal dengan ekstrakurikuler, terdapat kegiatan pramuka di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman. Kegiatan pramuka diadakan rutin setiap hari Jumat. Kegiatan pramuka adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berjiwa kebangsaan dan cinta tanah air, serta menyambut keberagaman tanpa membedakan suku, budaya, ras, atau agama.

Tari, Silat, lukis, renang, TIK, bahasa Inggris, dan pramuka (wajib). Ibu Sumini selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti semua siswa adalah pramuka, namun biasanya siswa walaupun tidak diwajibkan tetapi semua siswa mengikuti ekstrakurikuler pilihan. Seperti ekstrakurikuler tari, TIK, bahasa Inggris dan pramuka yang rata-rata dipilih.⁴⁶

Sebagai contohnya dalam kegiatan pramuka di dalamnya dapat belajar banyak hal mulai dari kebersamaan tanpa membedakan satu sama lain, gotong royong, bekerja sama dengan tim (ketika dikelompokkan per regu) bertanggung

⁴⁵ Ibid, 82.

jawab terhadap masing-masing regu, menghargai dan menghormati pendapat yang berbeda, bertukar pendapat, dan masih banyak lagi. Selaras dengan pelajaran yang terkandung dalam setiap kegiatan kepramukaan, pramuka itu sendiri bertujuan menumbuhkan serta memupuk tali persaudaraan, menumbuhkan karakter siswa yang beriman, bertaqwa seperti yang terdapat pada Dasa Darma Pramuka yang pertama taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Artinya di dalam pramuka terdapat nilai-nilai toleransi, menghargai sesama. Sehingga siswa semakin dapat mengamalkan dalam kegiatan pramuka yang dikemas secara menarik sehingga tidak membosankan (permainan). Selain itu pramuka juga memupuk siswa-siswi agar membentuk watak, akhlak mulia, dan budi pekerti yang baik. Pendidikan kepramukaan dianggap sebagai salah satu solusi untuk membentuk karakter siswa lebih baik.

Selain Pramuka, terdapat juga sejumlah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram sebagai bagian dari program ekstrakurikuler di sekolah ini. Secara spesifik bentuk kegiatan yang menjadi rutin dan terprogram dalam kegiatan keagamaan diantaranya sebagai berikut:

Kegiatan di Bulan Idul Adha yaitu ibadah kurban, kegiatan tersebut berlangsung setiap tahunnya. Seluruh siswa-siswi SD Wonosalam menjalankan latihan qur'ban iuran Rp 35.000,- untuk siswa siswi yang nonmuslim tidak dimintai uang

aturan akan tetapi murid tersebut masing-masing mendapatkan jatah daging kurban yang sudah di masak atau sudah matang. Kegiatan berlangsung tergantung biasanya dilaksanakan bersama 1 gugus Sukoharjo (5 Sekolah Dasar).

Kegiatan dalam rangka pembinaan yang di selenggarakan oleh Kemenag. Acara tersebut yaitu berhubungan dengan datangnya bulan ramadhan tahun 1444 H/ 2023 M. Kegiatan tersebut diantaranya:

Mengingatkan kepada guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah bahwa kegiatan ibadah ramadhan dilakukan dalam rangka penguatan pendidikan karakter keagamaan islam kepada para peserta didik; Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan di sekolah antara lain:

- a) Shalat dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan iktikaf
- b) Pengajian/ceramah/Kuliah Ramadhan paling lama 15 menit
- c) Buka puasa Bersama
- d) Peringatan Nuzulul Qur'an
- e) Pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS)
- f) Pesantren Ramadhan

Setiap dari beberapa pilihan di atas setiap sekolah berhak memilih minimal tiga yang akan diselenggarakan

masing-masing pihak sekolah. SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik memilih poin a yaitu shalat dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan itikaf, kemudian poin b pengajian/ceramah, poin c yaitu buka puasa bersama.

Rincian kegiatannya adalah yang pertama kegiatan shalat dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan itikaf dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 April 2023 jam 11.30 WIB, kemudian acara pengajian dan ceramah doa bersama kepala sekolah, guru dan para murid beserta orang tuanya, kemudian di sore hari dilanjutkan dengan buka bersama, yang terakhir penyaluran infaq ditujukan kepada siswa-siswi yang membutuhkan sedangkan untuk zakat sudah dilaksanakan masing-masing sekolah.

Kepala Sekolah SD Negeri Wonosalam mengajak serta ikut serta dalam implementasi kegiatan rutin yang memang sudah diselenggarakan Kemenag, kegiatan yang sudah kita laksanakan secara rutin seperti sholat dhuhur berjamaah, infak, zakat itu memang sudah ada.⁴⁷



Gambar 4.3

Implementasi kegiatan keagamaan dari Kemenag

Kegiatan di atas dalam rangka melaksanakan kegiatan rutin dari

Kemenag berupa pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq, dan shadaqah. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan dalam waktu yang sama dihari yang sama yaitu pada tanggal 10 April 2023. Pada saat pemberian shadaqah tersebut dilakukan secara tertutup dalam artian bagi siswa yang mendapatkan dipanggil untuk datang ke ruang kepala sekolah untuk diberikan zakat, infaq maupun shadaqah, untuk menjaga perasaan siswa apabila merasa tidak enak atau merasa malu.

Dalam melaksanakan kegiatan shalat dan dakwah selama bulan suci Ramadhan, semua pihak harus memperhatikan Ikhwanul Islam, Ikhwanul Wataniya dan Ikhwanul Bashariya, serta tidak berselisih tentang isu-isu yang merusak persatuan bangsa. Dalam menyampaikan dakwah hendaknya guru menyampaikan pesan moderasi beragama yang dapat menguatkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, akrakkul kalima, kesejahteraan bangsa dan nilai-nilai kebangsaan NKRI melalui tuturan yang benar dan tepat dapat dilakukan Al-Qur'an dan As Sunnah, bahasa dakwah yang cerdas berpedoman pada tuntunan agama yang baik dan benar.

Jadi sekolah memilih menyelenggarakan kegiatan di sekolah berupa empat pilihan dari keseluruhan yang di berikan dari kemenag. Yang dipilih yaitu yang pertama: shalat dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan iktikaf. Kemudian yang kedua memilih pengajian atau ceramah, lalu yang ketiga berupa mengadakan buka puasa bersama, yang terakhir yaitu pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq, dan shadaqah. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan dalam waktu yang sama dihari yang sama yaitu pada tanggal 10 April 2023.⁴⁶

⁴⁶ Wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 29 Maret 2023



Gambar 4.4

Doa bersama dalam rangka implementasi kegiatan rutin dari Kemenag.

SD Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman melaksanakan acara pada hari senin tanggal 10 April 2023 jam 11.30 WIB pengajian dan ceramah doa bersama kepala sekolah, guru dan para murid beserta orang tuanya dalam rangka implementasi kegiatan rutin dari Kemenag.

Implementasi dalam penelitian melibatkan berbagai komponen implementasi yang mencakup berbagai aspek. Komponen tersebut termasuk di dalamnya penerapan yang berkaitan dengan pendidikan khususnya terkait agama islam. Proses integrasi pun diperlukan khususnya dalam perencanaan pembelajaran, implementasi dalam proses pembelajaran, serta penerapan dalam evaluasi pembelajaran. Selain itu, juga terdapat implementasi pendidikan multikultural dalam kegiatan non-pembelajaran atau ekstrakurikuler.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman

Dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural kepada siswa

siswi SD Negeri Wonosalam tentunya adakala terdapat faktor yang mendukung dan faktor penghambat. Adapun yang menjadi faktor pendukung yaitu:

- a. Faktor pendidikan multikultural yang sudah diajarkan dari keluarga atau orang tua. Anak-anak merupakan usia dini yang rentan terhadap kontaminasi dari lingkungan dan dari situasi baru. Namun, masa kanak-kanak juga merupakan masa ketika orang berbicara anak akan merenungkan dan menirinya apa yang dikatakan oleh orang dewasa. Anak biasanya akan meniru apa yang mereka lihat, meniru kebiasaan orang tuanya dilakukan, sehingga ada beberapa anak yang mengikuti apa yang dilakukan temannya daripada orang tuanya.⁴⁷

Strategi yang tepat harus dilakukan agar anak tidak terbawa hal yang buruk untuk pertumbuhan sikap anak. Penanaman pendidikan sejak dini dari rumahnya mulai dari hal kecil hingga besar sangat berpengaruh pada sikap anak. Misalnya sejak kecil gemar membaca, sopan santun ditanamkan dari kecil, dan religius (agama). Apabila dari kecil terbiasa dengan kegiatan yang positif anak nantinya akan terbiasa melakukan apa yang diajarkan oleh orang tuanya.

- b. Tempat belajar al-Qur'an menjadi faktor pendukung selain itu karena siswa siswi sudah mendapatkan bekal akhlak yang baik dari tempat belajar al-Qur'an di masing-masing desanya. Tempat

⁴⁷ Ambarawati, dan Muhammad Turhan Yani, *Strategi Orang Tua dalam Mendidik Karakter Anak di Desa Bogorejo Kecamatan Bancar Kabupaten Sleman*. (Tuban: Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 2019), hal. 287.

belajar al-Qur'an atau biasanya di desa disebut TPA merupakan tempat salah satu belajar di desa Wonosalam. Di TPA tidak semata-mata diajarkan baca tulis al-Qur'an tetapi tentang nilai-nilai kesopanan, sabar, kasih sayang, saling menghargai sesama dan sebagainya.

- c. Guru juga menjadi salah satu faktor yang mendukung ketika di sekolah karena guru menanamkan kepada siswa siswi SD Negeri Wonosalam untuk senantiasa hidup damai rukun dan toleransi kepada sesama walaupun berbeda latar belakang dan agama masing-masing.

Penerapan pendidikan multikultural tentunya tidak terlepas dari faktor yang menghambat karena siswa siswi SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, berikut ini dapat di uraikan beberapa faktor yang menjadi penyebab penghambatnya yaitu:

- a. Sumber daya (siswa-siswi)

Sumber daya siswa-siswi disini maksudnya pendidikan dari rumahnya ada yang minim. Pendidikan merupakan tempat untuk menuntut ilmu dengan pendidikan menjadikan seseorang menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia, dengan pendidikan juga menjadi salah satu media untuk menjadikan sarana siswa siswi berkarakter yang baik. Di sekolah dasar Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman terdapat beberapa siswa siswi yang tergolong minim pendidikan dari rumahnya, salah satunya disebabkan oleh lingkungan siswa yang tidak mendukung, orang

tua masih lulusan masih SD dan SMP, menikah belum cukup usia juga mempengaruhi sikap anak. Jadi latar belakang pendidikan setiap anak yang berasal dari rumahnya masing-masing itu merupakan hal yang penting, karena ketika sudah dibentuk karakter yang baik dikeluarganya atau dirumah maka lebih mudah ketika mendapatkan pendidikan disekolahnya.

Tidak ada kata telat untuk belajar walaupun faktor lingkungan yang lemah dengan masuknya pendidikan multikultural yan diajarkan di sekolah. Sesuai yang diatur dalam kurikulum yang terdapat dalam surat al-kafirun:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ . لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ . وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ . وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ .
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ . لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Hai orang-orang kafir,aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.Dan kamu juga bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah.Untukmu agamamu dan untukku agamaku”⁴⁸

Tentunya sekolah memberikan pendidikan yang sesuai kemudian secara perlahan anak belajar. Sehingga anak dapat menunjukkan sikap tenggang rasa (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat dan perilaku orang lain yang berbeda

⁴⁸ Qur'an Kemenag, "Surat Al Kafirun", dikutip dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/109?from=1&to=6> , diakses tanggal 23 Mei 2023.

dengan pendapat dan perilaku sendiri. Sikap terbuka dalam menerima perbedaan dengan saling menghargai dan menghormati serta bekerjasama di antara masyarakat baik di dalam sekolah maupun di lingkungan rumah yang berbeda baik etnis, bahasa dan agama.

Sehingga siswa-siswi diharapkan mampu mengamalkan contoh dari sikap toleransi sebagaimana yang terdapat dalam surah al kafirun dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh:

- 1) Menghormati orang yang berbeda agama
- 2) Menghormati pelaksanaan ibadah pemeluk agama lain
- 3) Menghormati pendapat teman yang berbeda dengan kita
- 4) Menjaga ketertiban & tidak mengganggu ketenangan orang lain
- 5) Saling menghargai dan menghormati ajaran agama masing-masing

Adapun manfaat dari sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- 1) Mendorong manusia agar saling tolong-menolong
Menumbuhkan sifat jujur dalam masyarakat
- 2) Menumbuhkan sifat saling menghargai
- 3) Mempererat persatuan dan kesatuan sesama umat manusia
- 4) Menjaga norma-norma agama, sosial dan adat itiadat

yang berlaku

b. Karakter siswa

Kepribadian siswa yang kurang baik merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat siswa sebagai contoh berbohong tidak mau mengakui kesalahan atau melimpahkan kesalahan ke orang lain, masih terdapat siswa siswi ada yang masih mengejek satu sama lain seperti memanggil nama orang tua dengan tujuan mengejek. Kemudian kurangnya poster-poster, tulisan yang menunjukkan tentang keberagaman dan nilai-nilai multikultural masih terbilang kurang, meskipun guru selalu memberikan contoh sikap secara langsung sesuai yang terjadi di lingkungan sekolah.

Adanya kenakalan siswa siswi tersebut disebabkan oleh banyak faktor seperti lingkungan dalam keluarga atau dirumah, faktor bergaul atau berteman dengan siapa saja yang membawa hal yang kurang baik. Kurangnya perhatian dari keluarga sangat berpengaruh bagi kondisi psikis siswa siswi tersebut karena siswa yang masih tergolong dini seperti anak sekolah dasar ini masih sangat membutuhkan pemantauan serta kasih sayang dan perhatian.

Upaya mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan multikultural sebagai berikut:

- 1) Orang tua siswa tidak dapat dipisahkan dari faktor pentingnya tumbuh kembang sikap peserta didik, karena bagaimanapun orang tua ialah orang yang paling mengetahui bagaimana siswa diasuh dan dididik dengan baik sehingga ketika berada di luar sekolah tentunya menjadi pribadi yang baik yang dapat mendengarkan saran dan masukan dari gurunya untuk perkembangan sikap dan perilaku yang lebih baik dari biasanya. Perlunya kesadaran pada setiap anggota rumah siswa-siswi masing-masing akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini bahkan sampai jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Guru senantiasa lebih memperhatikan kondisi dan perkembangan siswa-siswinya baik mental siswa maupun kesehatan fisiknya. Guru hendaknya selalu memberikan motivasi agar siswa semangat dan mau untuk selalu belajar yang lebih baik, guru juga selalu mengingatkan dan menegur bahkan tidak segan untuk memberikan sanksi kecil dengan tujuan agar siswa siswi tidak melakukan kesalahan kembali. Seluruh guru telah memahami pentingnya pendidikan multikulturalisme sehingga ketika masing-masing guru apabila ada siswa yang masih saling mengejek diingatkan bahwa tidak boleh ada sikap membeda-bedakan.
- 3) Sekolah mengupayakan adanya poster-poster yang mendukung tentang implementasi pendidikan multikultural dengan cara memasang hasil karya siswa, misalnya tema tentang toleransi. Siswa diberi tema toleransi kemudian

diminta untuk menggambarkan sesuai kreatifitas masing-masing dan menjelaskan maksud yang terkandung dalam gambar yang mereka buat, kemudian hasil dari gambar tersebut di pajang di dinding atau papan mading di dalam kelas masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisi data yang diperoleh dari penelitian implementasi pendidikan multikultural SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Wonosalam terdiri dari tiga level yaitu yang pertama, muatan kurikulum pendidikan multikultural, yang kedua, yaitu implementasi pendidikan multikultural pada pembelajaran, dan yang ketiga, implementasi pendidikan pada ekstrakurikuler. Adapun muatan kurikulum terdapat nilai-nilai seperti kasih sayang, saling menasehati, kedisiplinan, peduli, toleransi, tolong menolong, dan hidup rukun. Kemudian implementasi pendidikan multikultural padapembelajaran menggunakan pendekatan secara keluarga dan terjun langsung dalam praktek implementasi pendidikan multikultural kepada para siswa. Implementasi pendidikan multikultural pada ekstrakurikuler berupa kegiatan pramuka, dan kegiatan keagamaan dari Kementrian Agama Republik Indonesia.
2. Terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi

pendidikan multikultural di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman. Adapun yang menjadi faktor pendukung sebagai berikut:

a. Faktor keluarga atau orang tua

Pendidikan multikultural yang sudah diajarkan sejak dini dari keluarga atau orang tua sangat berpengaruh pada sikap peserta didik. Penanaman pendidikan sejak dini dari rumahnya mulai dari hal kecil hingga besar sangat berpengaruh pada sikap anak. Misalnya sejak kecil gemar membaca, sopan santun ditanamkan dari kecil, dan religius (agama). Apabila dari kecil terbiasa dengan kegiatan yang positif anak nantinya akan terbiasa melakukan apa yang diajarkan oleh orang tuanya.

b. Tempat belajar al-Qur'an

Faktor tempat belajar pada lingkungan siswa sangat berpengaruh karena siswa sudah mendapatkan bekal agama di TPA masing. Di TPA tidak semata-mata diajarkan baca tulis al-Qur'an tetapi tentang nilai-nilai kesopanan, sabar, kasih sayang, saling menghargai sesama dan sebagainya.

c. Faktor Guru

Peran guru sebagai faktor utama keberhasilan terwujudnya tujuan pendidikan bagi karakter siswa kedepannya. Guru menanamkan kepada para siswa SD Negeri Wonosalam untuk senantiasa hidup damai rukun dan toleransi kepada sesama.

Kemudian terdapat juga faktor penghambat antara lain yaitu:

a. Sumber daya

Sumber daya maksudnya adalah pendidikan para siswa dari rumahnya ada yang minim. Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu, setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan maka dengan belajar di sekolah untuk

menimba ilmu menjadikan seseorang menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia, pendidikan juga menjadi sarana siswa agar berkarakter yang baik.

b. Karakter siswa

Kepribadian siswa yang kurang baik merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat. Misalnya ada yang memanggil dengan sebutan yang kurang baik dengan niat mengejek. Kurangnya poster-poster, tulisan yang menunjukkan keberagaman dan nilai-nilai multikultural masih terbilang kurang, meskipun guru selalu memberikan contoh sikap secara langsung sesuai yang terjadi di lingkungan sekolah. Adanya kenakalan siswa yang disebabkan oleh banyak faktor seperti lingkungan dalam keluarga atau di rumah.

B. Saran

Setelah mempertimbangkan ringkasan di atas, terdapat beberapa rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak-pihak terkait mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran guna mencapai kerukunan antarumat beragama bagi siswa-siswi SD Negeri Wonosalam. Beberapa saran tersebut meliputi:

1. Bagi sekolah hendaknya lebih mensosialisasikan nilai-nilai multikultur dalam kegiatan sekolah, khususnya melalui poster atau buku-buku yang terkait dengan pendidikan multikultural.
2. Bagi orang tua pentingnya memberikan pengertian akan pentingnya pendidikan untuk membangun karakter yang baik serta toleransi terhadap segala yang termasuk perbedaan.
3. Bagi guru pendidikan agama khususnya, dan semua guru pada umumnya,

hendaknya lebih memasukan nilai-nilai pendidikan multikultural ke dalam RPP, walaupun tidak wajib. Karena yang wajib memasukan nilai karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, & Muhammad Turhan Yani, 2019. "Strategi Orang Tua dalam Mendidik Karakter Anak di Desa Bogorejo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 7, no. 1.
- Amin, A. N., & Erihadiana, M, 2022. "Pendidikan Multikultural dalam Perspektif QS. Ar Rum Ayat 22". *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, No. 3, Vol. 5, 895-900. Bandung.
- Anam, C., & Marlina, T, 2022. "Implementasi Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SD Negeri Rejoagung 2 Jombang)". *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(5), 569-575.
- Anwar, Hindun & Feisal Ghozaly. 2018. *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Azhari, D. S., & Mustapa, M, 2021. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 271-278.
- Fauzi, N., Rusdin, R., & Akmal, A, 2022. "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD/MI". *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 4(1), 73-79.
- Furqon, M, 2020. "Pendidikan Multikultural dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 1-12.
- Huda, M, 2022. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural". *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 70-90.
- Izzah, N. I, 2020. Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia dalam Pendidikan Agama Islam. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(1), 35-46.
- Khairiah. 2020 *Multikultural dalam Pendidikan Islam*. Bengkulu.
- Kurniawan, A., Mahmud, R., Rahmatika, Z., Mustofa, M., Jumini, S., Winarti, P., ... & Maksum, M. N. R. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Latifah, Nur, Arita Marini, and Arifin Maksum. "Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka)." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, no. 2 (2021): 42-51.
- Maemunah, Y., & Darmiyanti, A, 2023. "Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Rasa Toleransi Beragama Di Sekolah Dasar Negeri 1 Cikampek Selatan Jakarta". *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islam*, 10(2), 199-207.

- Marantika, E., & Darmiyanti, A, 2023. "Implementasi Pendidikan Islam Multikultural di SDN Kutaampel II". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 17-27.
- Moies I, (2014) Pendidikan Multikultural Transformatif. *Unp Press*
- M. Quraish Shihab, (2009) *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur'an Volume 15*. Jakarta: Lentera Hati.
- Muhanna, H. A., Sari, G. J. P., Fauziyyah, A. N., & Anindya, P. R, 2022. Analisis Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah. *TSAQOFAH*, 2(1), 1-13.
- Nafi'ah, A. L., & Masyhuda, H. M, 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks di Sekolah Dasar Kelas Atas". *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 65-86.
- Nashihin, N, 2022. "Pendidikan Multikultural di Indonesia dan Relevansinya dengan Konsep Islam". *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 17(1), 11-25.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Prawanda, S. 2023. "Peran Guru PAI dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Multikultural".
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S, 2022. "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I, 2022. "Pendidikan sebagai Suatu Sistem". *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21-26.
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Maksum, A, 2021. "Implementasi Pendidikan Multikultural dilihat dari Perspektif Guru, Kepala Sekolah dan Kegiatan Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 5(1), 140-150.
- Qur'an Kemenag, diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=22&to=60>
- Qur'an Kemenag, diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/109?from=1&to=6>
- Saleh, K., & Murtafiah, N. H, 2022. "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Antara Harapan dan Realita". *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(2), 111-126.
- Sarif, Nur Relawati, Yusinta Dwi Ariyani, and Andi Wahyudi. "Artikel

Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta." *Indonesian Journal of Elementary Education*.

Sidiq, U., Miftachul, (2019) C. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *CV. Nata Karya*.

Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A, 2022. "Pendekatan Pendidikan Multikultural". *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815-830.

Trisnandini, K. D. 2023. Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Pendidikan Sekolah Dasar.

Wirianty, A. P, 2023. "Teori-teori dan Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Negeri 060949 Medan Labuhan". *Adabiyah Islamic Journal*, 1(1), 48-55.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI WONOSALAM

WONOSALAM

Wonosalam, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581, Telepon (0274) 2873504
Laman: sdrwonosalam.sch.id, Surel: sdnegeriwonosalamngaglik@gmail.com

Sleman, 10 Juli 2023

Nomor : 080/SDN-WNS/VI/2023
Hal : Surat Keterangan telah melakukan penelitian

Kepada
Yth. Dekan Universitas Islam Indonesia
Fakultas Ilmu Agama Islam
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Sehubungan dengan surat permohonan izin penelitian Nomor 487/Dek/70/DAATI/FIAI/III/2023 Tanggal 20 Maret 2023.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUMINI, S.Pd
NIP : 19710805 199312 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Negeri Wonosalam

Dengan ini menerangkan:

Nama : KHOIRIYAH NGABIDATUS SOUMIYAH
No. Mahasiswa : 19422091
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman terhitung mulai tanggal 20 Maret sampai dengan 24 Mei 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi, dengan judul penelitian:

"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SD NEGERI WONOSALAM SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN"

Demikian surat ini kami buat, supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Kepala Sekolah
SD Negeri Wonosalam
SUMINI, S.Pd
NIP 19710805 199312 2 001

Transkrip wawancara kepada siswa

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Toleransi	Siswa mampu menghargai pendapat orang lain	Apakah siswa menerima pendapat yang diutarakan oleh temannya?	Sisw mampu menerima apapun pendapat dengan lapang dada
	Siswa menghargai perbedaan antar teman	Apakah siswa mampu memperlakukan temannya tanpa membedakan latar belakang dan agama ?	Siswa mampu memperlakukan temannya tanpa membedakan latar belakang dan agama
	Siswa mampu menolong dan menghargai teman	Apakah siswa mampu membantu teman tanpa pilih kasih dan membedakan mana yang mau di bantu?	Siswa mampu membantu teman tanpa membeda-bedakan yang mana harus dibantu terlebih dahulu
	Siswa tidak memaksakan pendapat orang lain.	Apakah siswa mampu memberikan penghargaan terhadap pendapat orang lain?	siswa mampu menyadari kesalahan, apabila melakukan ada sanksi kecil seperti yang diajarkan pada materi sayang terhadap lingkungan,sanksinya menyiram tanaman, menjaga lingkungan.
Nilai kebhinekaan	Siswa berteman dan berinteraksi tanpa membedakan suku,ras, budaya dan	Apakah siswa berteman dan bergaul tanpa membedakan budaya dan	Tidak ada siswa yang membedakan

	agama	agama?	
Nilai pancasila	Siswa menyadari bahwa kita sebagai bangsa Indonesia dan Pancasila merupakan intisari	Apakah siswa dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila?	Siwa-siswi 1-6 disekolah disekolah atau luar lingkup sekolah mereka sudah bisa mengamalkan ketuhanan yang maha esa : sholat berjamaah, agama lain setiap minggu ke greja masing”, kemanusiaan yang beradab : tidak ada pembulyan, berteman tanpa membeda-bedakan.
Nilai Religius	Siswa beribadah sesuai agama masing-masing dan membantu orang lain tanpa membeda-bedakanagamanya	Apakah siswa menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing?	Siswa menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing, islam dengan sholat berjamaah, non muslim kegreja setiap minggunya.

Transkrip wawancara kepada kepala sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban pertanyaan
1	Bagaimana pemahaman, visi dan kebijakannya terkait pendidikan multikultural di sekolah yg ia pimpin?	Bahwa ibu sumini menyikapi pendidikan multikultural sangat bijak, dimana memisahkan ranah kekeluargaan dengan ranah agama akan tetapi tidak membeda bedakan dan menempatkan materi pada Tempatnya
2	Bagaimana peran kepala sekolah dalam	Setiap hari jum'at ada

	menerapkan nilai Pendidikan multikultural?	pembacaan asmaul husna pada pagi. Untuk hari sabtu khusus yang non muslim didatangkan guru khusus.
3	Seberapa penting Pendidikan multikultural bagi peserta didik di sekolah?	Sangat penting, karena kepala sekolah harus mampu membagi ranah dengan siswa islam dan non islam, penanaman sesuai dengan agama masing-masing.
4	Bagaimana cara memiliki motivasi yang kuat untuk membangun budaya toleran/ multikultural disekolah?	Motivasi : bahwa kepala sekolah langsung turun tangan kepada murid-murid nya untuk pendekatan masing-masing siswa/siswi dan mengajak seluruh guru dan karyawan mendekati murid-murid selama pembelajaran maupun istirahat Di motivasi langsung
5	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sebagai wujud nyata implmentasi pendidikan multikultural?	Pengamalan asmaul husna setiap jumat, pendalam materi religius bagi non muslim.
6	Bagaimana bentuk dari implementasi multikulturalisme yang dijalankan disekolah?	Berbagi, infak jum'at baik muslim maupun non muslim. Program pemerintah salah satunya infak kemudian diberikan kepada siswa yang membutuhkan.

Transkrip wawancara kepada kepala sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban pertanyaan
1	Bagaimana pemahaman, visi dan kebijakannya terkait pendidikan multikultural di sekolah yg ia pimpin?	Bahwa ibu sumini menyikapi pendidikan multikultural sangat bijak, dimana memisahkan ranah kekeluargaan dengan ranah agama akan tetapi tidak membeda bedakan dan menempatkan materi pada Tempatnya
2	Bagaimana peran kepala sekolah dalam	Setiap hari jum'at ada

	menerapkan nilai Pendidikan multikultural?	pembacaan asmaul husna pada pagi. Untuk hari sabtu khusus yang non muslim didatangkan guru khusus.
3	Seberapa penting Pendidikan multikultural bagi peserta didik di sekolah?	Sangat penting, karena kepala sekolah harus mampu membagi ranah dengan siswa islam dan non islam, penanaman sesuai dengan agama masing-masing.
4	Bagaimana cara memiliki motivasi yang kuat untuk membangun budaya toleran/ multikultural disekolah?	Motivasi : bahwa kepala sekolah langsung turun tangan kepada murid-murid nya untuk pendekatan masing-masing siswa/siswi dan mengajak seluruh guru dan karyawan mendekati murid-murid selama pembelajaran maupun istirahat Di motivasi langsung
5	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sebagai wujud nyata implmentasi pendidikan multikultural?	Pengamalan asmaul husna setiap jumat, pendalam materi religius bagi non muslim.
6	Bagaimana bentuk dari implementasi multikulturalisme yang dijalankan disekolah?	Berbagi, infak jum'at baik muslim maupun non muslim. Program pemerintah salah satunya infak kemudian diberikan kepada siswa yang membutuhkan.

Transkrip wawancara kepada Guru

No	Pertanyaan	Jawaban pertanyaan
----	------------	--------------------

1	Apa saja problem atau masalah yang dihadapi dalam penerapan perbedaan dalam konteks implementasi multikultural?	Secara keseluruhan sudah baik hanya saja mengatasi keramaian ketika sedang belajar, kemudian khusus non muslim apabila sedang belajar diberikan tugas merangkum sesuai dengan materinya.
2	Apa saja faktor penghambat dan faktor yang mendorong dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa?	Faktor pendukung seperti semangat siswa dan anak anak yang sudah didorong TPA
3	Apa yang diketahui tentang Pendidikan multikultural di sekolah menurut ibu sebagai guru?	Pendidikan multikultural terdiri dari beberapa elemen yang harus disatukan tanpa adanya kesenjangan , kerusuhan sehingga terwujudnya kesatuan yang damai.
4	Apakah fungsi dari Pendidikan multikultural untuk membangun karakter peserta didik apakah penting atau tidak?	Membangun karakter Penting karena dalam membangun nilai-nilai itu ada nilai sikap ppkn dan agama (pendidikan agama dan budi pekerti)
5	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sebagai wujud nyata implementasi dari nilai multikultural?	Kelas 3, 5, 6 yang sudah terlaksana implementasi nilai multikultural seperti masa pengenalan dibagi per keluarga bercampur ,kemudian ketika ada lomba dibuat per keluarga, membuat yel yel sebagai wujud merangkul kebersamaan.
6	Apakah Pendidikan multikultural itu penting bagi setiap guru untuk memahami?	Setiap guru penting mengetahui dan tercantum baahwa bagaimana

		profesionalitas sebagai guru
7	Apakah ada problem dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa?	Wujud problemnya hanya sebatas keramaian siswa saja namun hal tersebut karena naluri mereka masih bermain
8	Melalui apa saja Pendidikan multikultural dapat di implementasikan?	Ketika sedang sholat siswa siswi yang muslim yang non muslim sebagai petugas mengingatkan agar tidak lari-lari untuk menjalankan sholat.
9	Bagaimana seharusnya implementasi dari konsep Pendidikan multikultural pada masa sekarang ini?	Kurikulum merdeka yang diambil dari keseharian dan lingkup seperti apa, sistem pembelajaran yang sudah bagus mengikuti peraturan pemerintah.
10	Apa saja pendekatan yang cocok digunakan dalam Pendidikan multikultural di Indonesia ini?	Pada lingkup sekolah dasar, pendekatan sebagai ibu, teman, tidak ada sifat jahat menang sendiri, ingin dihormati karena agama lain .
11	Bagaimana fungsi dari Pendidikan multikultural dalam membangun karakter pada peserta didik?	Sebagai bekal siswa, sebagai kewajiban untuk belajar.
12	Mengapa Pendidikan multikultural harus diberikan sejak dini kepada seluruh peserta didik?	Karena adab itu nomor satu, pancasila ketuhanan maha esa , belajar sesuai agamanya, penanaman iman nomor satu sejak dini, akidah dan akhlak.
13	Mengapa peran Pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar?	Dari segi agama sangat penting , ketuhanan yang maha esa, akidah

		walaupun sekolahnya negeri.
14	Apakah konsep Pendidikan multikultural sudah tepat diterapkan diindonesia?	Sudah tepat sesuai bhineka tunggal ika
15	Mengapa penting pembelajaran multikultural perlu dimasukkan dalam kurikulum Pendidikan dalam jenjang yang paling dasar sampai ke perguruan tinggi?	Agar mereka besarnya tidak menjadi pembuly, membentuk geng urak-urakan. Pada pembelajaran ppkn dan agama sudah ada
16	Bagaimana fungsi dari implementasi Pendidikan multikultural dalam membangun karakter pada peserta didik?	Sholat menjadi bagaian keamanan, asmaul husna bagi muslim, yel yel setelah asmaul husna sesuai profil pelajar pancasila, lagu kemendikbud.

LAMPIRAN

FOTO-FOTO HASIL OBSERVASI di SD NEGERI WONOSALAM SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN



Keterangan: wawancara dengan kepala sekolah



Keterangan: wawancara dengan guru agama Islam



keterangan: Pembelajaran di kelas materi agama Islam



keterangan: kegiatan rutin dari Kemenag





Surat izin penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

Nomor : 487/Dek/70/DAATI/FIAI/III/2023
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 20 Maret 2023 M
28 Sya'ban 1444 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Wonosalam
Wonosalam, Sukoharjo, Kec. Ngaglik
Kab. Sleman, Yogyakarta 55581
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : KHOIRIYAH NGABIDATUS SOUMIYAH
No. Mahasiswa : 19422091
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo
Ngaglik Sleman***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



